



**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)
PADA SMP NEGERI 5 SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Kewarganegaraan

Oleh

Nova Dela Ria Ika Sejati

3401407014

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial pada:

Hari :
Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Tijan, M. Si
M. Si
NIP. 19621120 198702 1 001
1 001

Drs. Hamonangan S.,
NIP. 19500207 197903

Mengetahui,
Ketua Jurusan HKn

Drs. Slamet Sumarto, M. Pd
NIP. 19610127 198601 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Moh. Aris Munandar, S. Sos., M. M
NIP. 19720724 200003 1 001

Penguji I

Penguji II

Drs. Tijan, M. Si
M. Si
NIP. 19621120 198702 1 001
1 001

Drs. Hamonangan S.,
NIP. 19500207 197903

Mengetahui:

Dekan,

Drs. Subagyo, M. Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2011

Nova Dela Ria Ika Sejati
NIM. 3401407014



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- *Tiada Hari tanpa Belajar*
- *Disiplin dalam bertugas, Dewasa dalam bertindak, dan Dinamis dalam kegiatan*
- *Siapapun akan mendapatkan apapun, selama dia bersungguh-sungguh menjadikan dirinya pantas untuk menerima yang ingin didapatkannya (Mario Teguh)*

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. *Ayahku Sutriyanto dan ibuku Sri Daryanti tercinta yang senantiasa menyayangi dan mendukungku. Terima kasih atas do'a dan segala yang telah diberikan untukku.*
2. *Kakak Edi dan adik Ira tersayang yang selalu memberi semangat dan dorongan padaku.*
3. *"TJINTA GKU" yang selalu memberiku semangat dan mendengarkan semua keluh kesahku serta memberiku motivasi.*
4. *Teman-temanku (Tri Puspita Dewi dan Iftania) yang selalu memberiku motivasi.*
5. *Teman-teman PKn angkatan 07' yang telah memberikan pengalaman terindah dan berharga yang tidak akan aku lupakan seumur hidup.*
6. *Almamater unnes*

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada SMP Negeri 5 Semarang”.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Slamet Sumarto, M. Pd., Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi.
4. Moh. Aris Munandar, S. Sos., M. M., dosen penguji.
5. Drs. Tijan, M. Si., dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, saran, serta dorongan dengan penuh kesabaran sehingga tersusunnya skripsi ini.
6. Drs. Hamonangan S., M. Si., dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, saran, serta dorongan dengan penuh kesabaran sehingga tersusunnya skripsi ini.

7. Drs. Suprayogi, M. Pd., dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan selama masa studi di Universitas Negeri Semarang.
8. Kepala SMP Negeri 5 Semarang yang telah memberikan ijin dan data yang diperlukan penulis dalam menyusun Skripsi.
9. Roomsari Triputatmi, MM guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Semarang dan siswa-siswi SMP Negeri 5 Semarang yang telah membantu penulis dalam menyusun Skripsi.
10. Bapak dan ibu yang telah memberikan bantuan baik berupa bantuan moril dan materiil sehingga dapat menyelesaikan Skripsi.
11. Kakak dan adikku yang telah memberikan bantuan dan dorongan.
12. Teman-teman angkatan 2007 yang telah memberikan semangat serta bantuan dalam pembuatan Skripsi.
13. Teman-teman di kos Arimi (lina, heni, yesi, yeni, wulan, anin dan mbak putri) yang telah memberikan semangat dan senyumnya.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini belum sempurna karena kemampuan yang ada pada penulis sangat terbatas dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca yang budiman.

Semarang, 2011

Nova Dela Ria Ika Sejati
NIM. 3401407014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
SARI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	4
E. Pembatasan Istilah	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	9
B. Media Pembelajaran Berbasis TIK.....	15
1. Media Pembelajaran	15
2. Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	19
3. Pemanfaatan Media Berbasis TIK pada PKn	33

C. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Lokasi Penelitian	37
B. Fokus Penelitian	38
C. Sumber Data Penelitian	38
1. Data Primer	39
2. Data Sekunder	39
D. Metode Pengumpulan Data	39
1. Metode Dokumentasi	39
2. Observasi.....	40
3. Wawancara	40
4. Metode Analisis Data.....	41
a. Pengumpulan Data.....	41
b. Reduksi Data	41
c. Penyajian Data.....	42
d. Menarik Kesimpulan/Verifikasi.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
a. Letak Lokasi Penelitian	44
b. Kondisi Lingkungan Sekolah	45
c. Tenaga Pengajar PKn	46
d. Kurikulum	46

e. Keadaan Tenaga Pengajar Siswa	46
f. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	47
2. Pemanfaatan Media Pembelajaran PKn Berbasis TIK di SMP Negeri 5 Semarang	49
a. Perencanaan	52
b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana	56
3. Kemampuan Guru	62
4. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK	63
5. Pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK	67
6. Dampak Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK	70
7. Hambatan dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK ...	73
B. Pembahasan	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	83
A. Simpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
3. Foto Hasil Observasi
4. Instrumen Penelitian
5. Hasil Pedoman Wawancara
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



SARI

Nova Dela Ria Ika Sejati, 2011. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2011. Pembimbing I: Drs. Tijan, M. Si., Pembimbing II: Drs. Hamonangan S., M. Si

Kata Kunci: Pemanfaatan Media Pembelajaran, TIK.

Media pembelajaran diharapkan mampu memberikan motivasi dan merangsang aktivitas siswa dalam belajar. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interkasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki beberapa jenis, diantaranya: media grafis, audio, dan proyeksi diam. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (TIK) dapat diperoleh dari Radio, Televisi, VCD pembelajaran, komputer, dan Internet. Berdasarkan penelitian awal di SMP Negeri 5 Semarang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis TIK sudah tersedia di sekolah akan tetapi peneliti belum mengetahui apakah media pembelajaran sudah dimanfaatkan guru khususnya guru PKn secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 5 Semarang? dan 2) hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 5 Semarang?

Penelitian ini memfokuskan tentang pemanfaatan Media Pembelajaran PKn Berbasis TIK di SMP Negeri 5 Semarang yang mencakupi: 1) pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada SMP Negeri 5 Semarang, terdiri dari kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK, ketersediaan media pembelajaran berbasis TIK, dan dampak pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK serta penerapan pemanfaatan media dalam pembelajaran; dan 2) hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 5 Semarang, dilihat dari unsur: murid, guru, dan fasilitas. Sumber data penelitian adalah sebagai berikut: 1) data primer (informan) dan 2) data sekunder (dokumen dan peristiwa). Metode Pengumpulan Data adalah 1) metode dokumentasi, 2) observasi, dan 3) wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang meliputi 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) menarik kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Semarang kurang dimanfaatkan dengan baik karena masih ada media atau alat bantu yang tersedia tetapi tidak dimanfaatkan dalam pembelajaran, selain itu ada kendala lain yaitu guru juga kurang mampu dalam mengoperasikan media berbasis TIK. Kemampuan guru dalam pemanfaatan media masih kurang terutama

ketika mempersiapkan dan memanfaatkan media pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Semarang dari segi jenis cukup lengkap tapi jumlahnya masih kurang. Dampak pemanfaatan media pembelajaran pada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan rangsangan kegiatan belajar serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan 2) hambatan dalam pemanfaatan media berbasis TIK adalah kompetensi guru dan kondisi media. Kemampuan guru dalam pemanfaatan media TIK masih kurang karena guru PKn di SMP Negeri 5 Semarang tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan TIK dan mencari informasi serta pengetahuan tentang media teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini. Kendala lainnya adalah kondisi media pembelajaran yang dimiliki SMP Negeri 5 Semarang masih kurang diperhatikan dan cenderung diabaikan oleh pihak sekolah, misalnya saja ada salah satu media komputer di kelas yang mengalami kerusakan tetapi tidak segera diperbaiki. Hal itu dikarenakan pihak sekolah tidak memiliki tenaga teknisi khusus yang langsung dapat memperbaiki media yang mengalami kerusakan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar 1) bagi guru, sebaiknya guru mengikuti pelatihan TIK serta wajib mencari buku panduan yang berisi informasi dan pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi khususnya media pembelajaran berbasis TIK yang dimanfaatkan dalam pembelajaran, 2) bagi sekolah, pihak sekolah dan pemerintah diharapkan dapat bekerja sama untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat pesat. Hal itu dikarenakan teknologi informasi menjadi ruang berkembang pesatnya peradaban dunia, begitu pula dengan dunia pendidikan yang mengalami kemajuan yang cukup pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Terbukti dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai salah satu media pembelajaran di sekolah.

Media pembelajaran diharapkan mampu memberikan motivasi dan merangsang aktivitas siswa dalam belajar. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi didasarkan pada kemampuan guru mengolah berbagai sumber informasi yang ada dan berkembang secara pesat, antara lain pemanfaatan komputer (internet), VCD pembelajaran, televisi, dan radio. Media sebagai alat bantu mempunyai fungsi mempermudah menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar siswa dalam tenggang waktu yang cukup lama. Pembelajaran dengan menggunakan media akan

membangkitkan motivasi belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

Guru sebagai pendidik yang profesional harus mampu berperan sebagai komunikator dan fasilitator bagi peserta didik di dalam kelasnya. Sebagai komunikator seorang guru harus mampu menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada siswa sebagaimana yang dinyatakan oleh Martinis Yamin (2007: 7) bahwa mereka berperan sebagai komunikator, mengkomunikasikan materi pelajaran dalam bentuk verbal dan non verbal.

Guru sebagai fasilitator dimaksudkan seorang guru harus mampu menjadi orang yang memfasilitasi atau melayani keperluan peserta didik di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Martinis Yamin (2007: 10), bahwa guru sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa-siswa untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus memahami betul apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran sehubungan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Guru pula yang menentukan hasil pembelajaran sehingga keberhasilan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru secara profesional (Mulyasa, 2006: 40).

Para guru dapat memanfaatkan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Berdasarkan penelitian awal di SMP Negeri 5 Semarang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis TIK sudah tersedia di sekolah akan tetapi peneliti belum mengetahui apakah media pembelajaran sudah dimanfaatkan guru khususnya guru PKn secara optimal. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di sekolah tersebut, sehingga peneliti mengambil judul **“PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) PADA SMP NEGERI 5 SEMARANG”**.

B. PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 5 Semarang?
2. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 5 Semarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada SMP Negeri 5 Semarang, dan

2. untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi Pendidikan Kewarganegaraan pada SMP Negeri 5 Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu kependidikan khususnya tentang praktik belajar mengajar atau strategi belajar mengajar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Membantu menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan penguasaan materi PKn.
- 2) Membantu mengembangkan kemampuan merencanakan, membuat, dan menggunakan media secara kreatif.

b. Bagi sekolah

- 1) Memberikan sumbangan yang positif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Memberikan masukan atau sumbangan yang baik pada sekolah, khususnya SMP Negeri 5 Semarang dalam upaya mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan disukai siswa.

E. PEMBATAAN ISTILAH

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata dasar “manfaat” yang mempunyai imbuhan pe-an yang berarti proses. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia (2002: 710). Pemanfaatan berarti proses dan cara memanfaatkan.

2. Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan kata jamak dari “medium”, yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pendidikan atau pembelajaran sehingga istilahnya menjadi media pembelajaran.

3. Media Pembelajaran Berbasis TIK

Ada beberapa konsep atau definisi media pembelajaran. Rossi dan Breidle (1996: 3) dalam Wina Sanjaya (2006: 161) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Gerlach dan Ely (1980: 244) dalam Wina Sanjaya (2006: 161) menyatakan bahwa secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan transfer atau pemindahan informasi antara media menggunakan teknologi tersebut (Kadir dan Triwahyuni, 2008: 2).

Media pembelajaran berbasis TIK merupakan seperangkat alat-alat canggih berkecapatan tinggi yang membantu seseorang bekerja (guru) dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan memproses informasi sebagai alat bantu bagi guru untuk mempermudah penyampaian materi agar lebih menarik dan bervariasi.

Dalam memudahkan proses penelitian ini, maka peneliti hanya membatasi pada beberapa jenis media saja, antara lain:

- a. Komputer
- b. VCD Pembelajaran
- c. Televisi
- d. Radio
- e. Internet

BAB II

LANDASAN TEORI

Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi sebagai perantara atau penyampai isi berupa informasi pengetahuan berupa visual dan verbal untuk keperluan pembelajaran. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkret. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi diperlukan dalam proses pembelajaran adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar serta meningkatkan kreativitas dan efisiensi dalam belajar.

Pada proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai sarana. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal selain dapat menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi, juga gairah siswa untuk menangkap pesan akan semakin kurang, karena siswa kurang diajak berpikir dan menghayati pesan yang disampaikan, padahal untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis.

A. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (Permendiknas RI No. 24 Tahun 2006)

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. (Permendiknas RI. No. 41 Tahun 2007)

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- b. menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- c. memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- d. melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- e. memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

(Permendiknas RI. No. 41 Tahun 2007)

Eksplorasi adalah proses penggalian informasi secara mendalam tentang materi yang akan disampaikan oleh guru, yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar lainnya, sehingga terjadi interaksi antar peserta didik.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- b. memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- c. memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- d. memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- e. memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- f. memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- g. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- h. memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- i. memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

(Permendiknas RI, No. 41 Tahun 2007)

Elaborasi adalah kegiatan peserta didik menganalisis hasil yang diperolehnya, setelah mencari informasi dari berbagai sumber belajar kemudian melaporkan hasil tersebut baik secara lisan maupun tertulis, bisa juga melaksanakan kompetisi antar peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar.

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- b. memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- c. memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- d. memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - 1) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - 2) membantu menyelesaikan masalah;
 - 3) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - 4) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - 5) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

(Permendiknas RI. No. 41 Tahun 2007)

Konfirmasi adalah pemberian umpan balik positif terhadap hasil kerja peserta didik yang diwujudkan dengan pemberian hadiah maupun penguatan dalam bentuk lisan atau tulisan serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum berpartisipasi aktif.

Pembelajaran merupakan suatu proses aktivitas belajar yang melibatkan perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai pembelajaran individu yang diharapkan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhan belajarnya, sehingga terpenuhi dan membawa perubahan yang optimal.

Pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik, sedangkan secara khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut:

1. Menurut Teori Behavioristik, pembelajaran adalah sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah atau reinforcement (penguatan).
2. Teori Kognitif, menguraikan bahwa pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.
3. Menurut Teori Gestalt, pengertian pembelajaran adalah cara guru membeikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).
4. Teori Humanistik, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat kemampuannya.
(Darsono, 2002: 24-25)

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi, buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Darsono, 2000: 21).

Materi keilmuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan nilai (*values*). Sejalan dengan ide pokok mata pelajaran Kewarganegaraan yang ingin membentuk warga negara yang ideal yaitu warga negara yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sesuai dengan konsep dan prinsip

kewarganegaraan. Pada gilirannya, warga negara yang baik tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang demokratis konstitusional.

Berbagai negara di dunia memiliki kriteria masing-masing tentang warga negara yang baik, yang sangat berhubungan dengan pandangan hidup bangsa yang bersangkutan yang tercermin dalam konstitusinya. Bagi bangsa Indonesia warga negara yang baik tersebut tentu saja adalah warga negara yang dapat menjalankan perannya dalam hubungannya dengan sesama warga negara dan hubungannya dengan negara sesuai dengan ketentuan-ketentuan konstitusi negara (Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945).

Secara garis besar mata pelajaran Kewarganegaraan terdiri dari:

1. Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral. Secara lebih terperinci materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan kewajiban warga negara, hak asasi manusia, hak sipil dan hak politik.
2. Dimensi ketrampilan kewarganegaraan (*civics skills*) meliputi ketrampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara misalnya:berperan serta aktif mewujudkan masyarakat madani (*civil society*), ketrampilan mempengaruhi dan monitoring jalannya pemerintahan, dan proses pengambilan keputusan politik, ketrampilan memecahkan masalah-masalah sosial, ketrampilan mengadakan koalisi, kerjasama dan mengelola konflik.
3. Dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics value*) mencakup antara lain percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individu, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul, dan perlindungan terhadap minoritas (Depdiknas, 2003: 1-5).

Mata pelajaran kewarganegaraan bidang kajian interdisipliner, artinya materi keilmuan kewarganegaraan dijabarkan dari beberapa disiplin ilmu politik, ilmu negara, ilmu tata negara, hukum, sejarah, ekonomi, moral, dan filsafat. Pendidikan kewarganegaraan dipandang sebagai mata pelajaran yang

memegang peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik sesuai dengan falsafah bangsa dan konstitusi negara Republik Indonesia.

Dengan memperhatikan visi dan misi Mata pelajaran Kewarganegaraan yaitu membentuk warga negara yang baik, maka selain mencakup dimensi pengetahuan, karakteristik mata pelajaran kewarganegaraan ditandai dengan pemberian penekanan pada dimensi sikap dan ketrampilan *civics*. Jadi, pertama-tama seorang warga negara perlu memahami dan menguasai pengetahuan lengkap tentang konsep dan prinsip-prinsip politik, hukum, dan moral *civics*. Setelah menguasai pengetahuan, selanjutnya seorang warga negara diharapkan memiliki sikap dan perilaku berupa ketrampilan kewarganegaraan dalam bentuk ketrampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta ketrampilan menentukan posisi diri serta kecakapan hidup (*life skill*). Dimana warga negara yang memahami dan menguasai pengetahuan kewarganegaraan (*civics skill*) serta nilai-nilai kewarganegaraan (*civics values*) akan menjadi seorang warga negara yang memiliki komitmen kuat. Kemudian warga negara yang memahami dan menguasai pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*), memahami dan menguasai ketrampilan kewarganegaraan (*civics skill*), serta memahami dan menguasai nilai-nilai kewarganegaraan (*civics values*) akan menjadi seorang warga negara yang berpengetahuan, terampil dan berkepribadian.

Aspek-aspek kompetensi yang hendak dikembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*), ketrampilan kewarganegaraan (*civics skills*), dan watak atau

karakter kewarganegaraan (*civics dispositions*). Jadi dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan agar siswa atau peserta didik mampu berfikir kritis rasional, aktif, kreatif, serta bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 serta mampu untuk berinteraksi dengan bangsa lain di dunia. Selain itu, mata pelajaran PKn berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2003: 3).

B. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Media Pembelajaran

Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dibuatnya dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.

Media yang difungsikan sebagai sumber belajar bila dilihat dari pengertian harfiahnya juga terdapat manusia di dalamnya, benda, ataupun segala sesuatu yang memungkinkan untuk anak didik memperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna bagi anak didik dalam pembelajaran, dan bagaimana dengan adanya media berbasis TIK tersebut, khususnya menggunakan presentasi *power point* dimana anak didik mempunyai

keinginan untuk maju, dan juga mempunyai kreatifitas yang tinggi dan memuaskan dalam perkembangan mereka di kehidupan kelak.

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Maka dari itu media pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Heinich, dkk (1982) dalam Arsyad (2002: 4) mengemukakan media pembelajaran merupakan peralatan yang mengantar informasi atau pesan-pesan yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran.

Banyak ahli yang memeberikan batasan tentang media pembelajaran. Gagne dalam Santosa (2007) mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka belajar. Miarso dalam Santosa (2007) mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri.

Degeng (1989) dalam Wena Made (2009: 9) mengemukakan media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa orang, alat ataupun bahan.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran di atas, diperoleh pengertian bahwa media pembelajaran yaitu segala sesuatu sarana dan prasarana (alat/benda) yang digunakan untuk menunjang atau

mempermudah penyampaian mata pelajaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri.

Media pembelajaran sifatnya lebih mengkhusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus.

Media pembelajaran tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Siswa dalam mengikuti pembelajaran akan tertarik bila semua indera yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan lebih baik, oleh karena pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru dan membangkitkan motivasi serta rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh terhadap psikologis siswa.

Dalam proses belajar mengajar media memiliki fungsi yang sangat penting, dimana dengan menggunakan media pembelajaran guru diberi kemudahan dalam penyampaian materi dan siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Rahadi (2003: 18-19) berpendapat bahwa media pembelajaran memiliki beberapa nilai praktis diantaranya:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman siswa
2. Media pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi serta merangsang kegiatan siswa dalam belajar
3. Media pembelajaran dapat mempengaruhi abstraksi
4. Media pembelajaran dapat memperkenalkan, memperbaiki, meningkatkan, dan memperjelas pengertian konsep dan fakta
5. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia

6. Media dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu
7. Media dapat menyajikan obyek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas.

Di dalam kegiatan belajar mengajar digunakan media pembelajaran atau sarana teknologi pembelajaran. Hal ini berdasarkan pandangan behaviourisme yaitu bahwa proses pembelajaran terjadi sebagai hasil pengajaran yang disampaikan oleh guru melalui atau dengan bantuan media. Namun dalam pandangan konstruktivisme, media digunakan sebagai sesuatu yang memberikan kemungkinan siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan.

Sudjana dan Rivai (1992: 2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan

pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Dalam penelitian yang telah diuji menyebutkan bahwa siswa di dalam mengikuti pembelajaran akan tertarik bila semua indera yang dimiliki dapat dimanfaatkan lebih baik. Oleh karena pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru dan membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh terhadap psikologis siswa.

2. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan transfer atau pemindahan informasi antara media menggunakan teknologi tersebut (Kadir dan Triwahyuni, 2008: 2).

Teknologi informasi dan komunikasi didefinisikan sebagai sekumpulan perangkat dan sumber daya teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi, penciptaan, penyebaran, penyimpanan dan pengelolaan informasi. Teknologi ini termasuk komputer, internet, teknologi penyiaran dan telepon (Ariani, 2010: 171).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

Dari pengertian di atas yang dimaksud teknologi informasi di dalam penelitian ini adalah teknologi yang menggabungkan antara komputer dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video atau seperangkat peralatan modern yang dapat menyajikan informasi (terlebih yang berkaitan dengan pelajaran) yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan komputer dan internet dalam pendidikan pada masa kini memiliki nilai tambah yang baik. Teknologi informasi dan komunikasi dipelajari sebagai subyek pembelajaran yang harus dikuasai siswa serta dijadikan sebagai perangkat bantu peningkatan efisiensi dan efektifitas belajar (*E-learning*).

Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup 3 aktivitas yang berkaitan, yaitu:

- a. pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dimana guru dan siswa bersama-sama menggunakan TIK sebagai sumber belajar, alat bantu dan prasarana komunikasi pembelajaran;
- b. pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen, dan proses kerja sekolah secara elektronik;

c. pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi agar pelayanan pendidikan dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negara.

Di era globalisasi ini penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting bagi majunya dunia pendidikan. Saat ini tidak hanya sebagai media alternatif untuk melaksanakan proses belajar mengajar, tetapi sudah harus diposisikan sebagai alat dalam persaingan dunia pendidikan yang semakin pesat perkembangannya. Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi serta desakan kompetisi global pendidikan melalui media teknologi informasi dan komunikasi harus dimanfaatkan untuk dunia pendidikan karena bisa menembus dinding penyekat, jangkauannya lebih luas dan tidak mengenal waktu.

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan alternatif perangkat yang sangat potensial dalam menyediakan alternatif perbaikan pembelajaran di dunia yang baru ini, untuk itu selayaknya tersedia di setiap aktifitas pembelajaran setiap ruangan baik ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, dan lain-lain.

Teknologi informasi dalam dunia pendidikan bisa diimplementasikan ke berbagai aspek, salah satunya sebagai media dan sekaligus sumber belajar dalam proses pembelajaran. Sistem pengajaran berbasis teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara dan video dapat

menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton dan memudahkan penyampaiannya.

Ada lima perspektif yang bisa dilihat dalam peranan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Clark (dalam Warsihna, 2005: 64), yaitu:

- a. media sebagai teknologi,
- b. media sebagai tutor atau guru,
- c. media sebagai agen sosialisasi,
- d. media sebagai motivator untuk belajar, dan
- e. media sebagai alat mental untuk berfikir dan memecahkan masalah.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*), dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa. TIK sebagai salah satu media belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan siswa. Aneka bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis Teknologi informasi merupakan hal yang tidak mudah. Dalam menggunakan media tersebut harus memperhatikan beberapa teknik agar media yang dipergunakan itu dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan media tersebut, dalam hal ini media yang digunakan adalah Komputer dan LCD Proyektor. Arief S. Sadiman (1996: 83) mengatakan bahwa: ditinjau

dari kesiapan pengadaannya, media dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu media jadi karena merupakan komoditi perdagangan yang terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai (*media by utilization*) dan media rancangan yang perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud dan tujuan pembelajaran tertentu.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat dikategorikan bahwa media Komputer dan LCD Proyektor merupakan media rancangan yang mana didalam penggunaannya sangat diperlukan perancangan khusus dan didesain sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan. Perangkat keras (*hardware*) yang difungsikan dalam menginspirasi media tersebut adalah menggunakan satu unit computer lengkap yang sudah terkoneksi dengan LCD Proyektor. Dengan demikian media ini hendaknya menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

Teknologi informasi tidak harus berupa peralatan seperti televisi, ponsel, *player*, oven dan lain-lain. Hal terpenting adalah teknologi informasi dan komunikasi itu melibatkan komputer dan telekomunikasi.

Peranan teknologi informasi pada saat ini penggunaannya tidak hanya terpaku pada organisasi ataupun administrasi saja, melainkan sudah masuk pada kepentingan perorangan. Teknologi informasi telah menjangkau ke segala bidang termasuk di dalamnya adalah bidang pendidikan.

Teknologi informasi dalam dunia pendidikan dapat implementasikan ke dalam media pembelajaran. Teknologi informasi harus dimanfaatkan

karena menghapus dinding penyekat sehingga jangkauannya lebih luas dan tidak mengenal ruang dan waktu.

Jenis-jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, antara lain:

1) Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit (Arsyad, 2002: 53). Sedangkan Kadir (2003: 3) mengemukakan, komputer merupakan mesin serbaguna yang dapat dikontrol oleh program, digunakan dalam mengolah data menjadi informasi. Komputer dalam hal ini dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran.

Satu unit komputer terdiri atas empat komponen dasar yaitu input (*keyboard* dan *writing pad*), prosesor (CPU), penyimpanan data (memori yang menyimpan data baik permanen (RAM) maupun untuk sementara (ROM), dan output (monitor, printer)). Komputer dewasa ini memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan menggabungkan berbagai peralatan lainnya seperti CD player, video tape dan audio tape. Di samping itu komputer dapat merekam, menganalisis dan memberi reaksi kepada respon yang diinput oleh pemakai atau siswa.

Pemanfaatan komputer untuk pendidikan yang dikenal sering dinamakan pembelajaran dengan bantuan komputer (CAI)

dikembangkan dalam beberapa format, antara lain drills and practice, tutorial, simulasi, permainan dan discovery. Komputer telah pula digunakan untuk mengadministrasikan tes dan pengelolaan administrasi sekolah (Arsyad, 2002: 54).

Menurut Supriyanto Aji (2005: 10) tujuan penggunaan komputer adalah agar setiap data yang diolah dapat dihasilkan informasi yang cepat, akurat, informatif, dan efisien.

Fungsi komputer:

- a) Menyimpan bahan pelajaran yang dapat dimanfaatkan kapan saja diperlukan.
- b) Memberikan informasi tentang berbagai referensi dan sumber belajar serta alat audio visual yang tersedia.
- c) Memberikan informasi tentang ruang belajar, siswa-siswa dan tenaga pengajar.
- d) Memberikan informasi tentang hasil belajar siswa.

Fungsi komputer terus berkembang termasuk berbagai fasilitas yang ada di dalamnya. Salah satu fasilitas atau jaringan komputer yang dapat sangat berguna sebagai media pembelajaran yaitu internet.

Keuntungan pembelajaran menggunakan media komputer antara lain :

1. Pembelajaran berbantuan komputer bila dirancang dengan baik, merupakan media pembelajaran yang efektif, dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan siswa
4. Dapat digunakan sebagai penyampai balikan langsung
5. Materi dapat diulang-ulang sesuai keperluan, tanpa menimbulkan rasa jenuh

Sedangkan keterbatasan pembelajaran menggunakan media komputer adalah :

1. Keterbatasan bentuk dialog atau komunikasi
2. Keterserangan menggunakan komputer dapat menyebabkan ketergantungan yang berakibat kurang baik

3. Mengurangi sikap interaksi sosial yang seharusnya merupakan bagian penting dalam pendidikan. (Krismanto, 2003 : 8).

Komputer merupakan salah satu media yang dapat mentransformasi berbagai simbol dalam informasi dari bentuk yang satu ke bentuk lainnya. Siswa dapat mengetik teks, dan komputer yang canggih dapat mentransformasikannya ke dalam bentuk lain, misalnya gambar bahkan suara.

2) Video Compact Disk (VCD) Pembelajaran

VCD merupakan sistem dan penyimpanan dan rekaman video dimana signal audio-visual direkam pada disket plastik bukan pada pita magnetic (Arsyad, 2002: 36).

VCD sebagai salah satu dari media pembelajaran dikenal juga dengan istilah *audio visual aids*, yaitu alat-alat yang *audible* artinya dapat didengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat. VCD ini sangat bermanfaat dalam menciptakan cara berkomunikasi yang efektif.

Beberapa alat yang dapat digunakan untuk memutar VCD, antara lain DVD *player* yang sudah beredar di pasaran, VCD *player* yang ada, semua komputer yang sudah dilengkapi dengan CD *Room*/DVD *Room* dengan menggunakan bantuan software yang memadai, serta *play station*, *Sega Satura*, dan *Dreamcast* dengan VCD *Addom* dan lain-lain. Unsur-unsur VCD pembelajaran antara lain adalah

kesesuaian dengan tujuan, penyajian materi, dan penampakan gambar, VCD menarik dan mudah dipahami.

Kelebihan VCD pembelajaran:

- a) Jangkauan VCD sangat luas, cepat, merata, dan ilmiah sebagai partner guru dalam mengajar.
- b) Dengan VCD siswa akan menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- c) Harganya murah.
- d) Siswa dapat belajar sendiri di rumah dengan menonton VCD tersebut.
- e) VCD dapat menunjukkan objek besar atau kecil, suatu objek dapat juga diperbesar atau diperkecil dengan VCD.
- f) Penayangan VCD dapat diulang-ulang sehingga siswa dapat belajar sendiri di rumah dengan menonton VCD tersebut.

Kelemahan dari VCD pembelajaran, antara lain:

- a) Dalam memproduksi isi VCD perlu banyak biaya (mahal)
- b) Dalam memproduksi juga perlu ahli
- c) Perlu waktu yang lama membuat film
- d) Perlu perawatan
- e) Mudah rusak karena tergores
- f) Apabila siswa belajar sendiri di rumah dengan menonton VCD tersebut dan ada materi yang tidak diketahui, siswa tidak bisa bertanya langsung kepada guru.

(Rahadi, 2003: 35)

Saat ini banyak sekolah yang memiliki dan memanfaatkan program video pembelajaran di sekolah. Media video memiliki banyak kelebihan dibanding *OHP*, *Slide* dan *audio*. Sebagai media *audio visual*, video dapat menampilkan suara, gambar dan gerakan sekaligus, sehingga media ini efektif untuk menyajikan berbagai topik pelajaran yang sulit disampaikan melalui informasi *verbal*.

Kemampuan video untuk memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak siswa melanglang buana walaupun dibatasi oleh dinding

ruang kelas. Objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar atau objek langka dan berbahaya dapat dihadirkan di ruang kelas.

Pesan yang dapat disajikan melalui video dapat bersifat fakta (objek, kejadian atau informasi nyata), dapat pula bersifat fiktif.

3) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan ini yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar (Arsyad, 2005: 51).

Televisi adalah alat elektronik yang mengirimkan gambar diam maupun gambar hidup melalui kabel yang dapat menyampaikan informasi ke seluruh dunia.

Televisi adalah alat elektronik yang berfungsi menyebarkan gambar dan diikuti oleh suara tertentu. Pada dasarnya sama dengan gambar hidup bersuara. Televisi pendidikan dianggap barang mewah, karenanya sulit dijangkau. Penggunaan televisi, menurut Yusufhadi Miarso (1980) dalam Danim (2008: 20) dapat dilakukan dengan beberapa alternatif.

- a) Televisi siaran, yaitu pemancaran melalui saluran televisi umum dengan berkas pancaran meluas atau tidak tertuju ke arah tertentu.
- b) Televisi rangkaian tertutup (*closed circuit television*) yang pancarannya tidak dapat melalui kabel koasial atau gelombang makro (untuk ini diperlukan peralatan penerima khusus).

- c) Televisi pengajaran dengan pelayanan tertentu (*instructional television fixed service*), yaitu sistem pemancaran dan penerimaan televisi pada frekuensi istimewa yang khusus dialokasikan.
- d) Televisi slow scan yaitu sistem pemancaran gambar mati secara bertahap dengan melalui saluran telepon atau radio biasa. Sistem ini mirip dengan faksimile, hanya dengan slow scan gambar dibentuk dalam waktu yang singkat dan gambar disajikan dalam CRT (*cathode ray tube*) sedangkan faksimile memproduksi kopi cetak (*copy printout*) dalam waktu yang lebih lama.
- e) Televisi time shared, suatu rangkaian sistem yang satu saluran televisi memancarkan, misalnya 300 gambar mati kepada 300 penonton yang berlainan, masing-masing untuk 30 detik.
- f) Teleblackboard yaitu suatu teknik yang dikembangkan oleh ITB dengan bekerja sama T.H. Delf yang mampu memancarkan secara serentak suara dengan tulisan dan garis yang dibuat di sebidang papan khusus.

Televisi pendidikan mempunyai nilai tertentu, yaitu bersifat langsung dan nyata, jangkauan luas, memungkinkan penyajian aneka ragam peristiwa dan menarik minat.

Keuntungan dari televisi dalam pembelajaran adalah televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan *audio visual* termasuk gambar diam, film, objek, spesimen dan drama, televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa, televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas, seperti orang, tempat-tempat dan peristiwa-peristiwa melalui peristiwa langsung atau rekaman, televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar diri sendiri, televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda, televisi dapat menyajikan *visual* dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata dan televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa, misalnya: merekam siaran pelajaran yang disajikan sehingga dapat diputar ulang bila diperlukan.

Keterbatasan televisi di dalam pembelajaran berupa televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah, televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual siswa, guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan, layar pesawat televisi tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga sulit

bagi siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan dan kekhawatiran muncul bahwa siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangan (Sadiman, 1990: 73).

Televisi adalah media pendidikan yang bisa disajikan di dalam kelas serta dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami pada tingkatan pendidikan yang berbeda-beda, namun televisi hanya menyajikan komunikasi satu arah dan tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga dikhawatirkan siswa bersikap pasif selama penayangan.

4) Radio

Radio adalah alat elektronik yang muncul dari hasil teknologi komunikasi. Melalui alat ini orang dapat mendengarkan siaran dari berbagai penjuru dan peristiwa. Radio pendidikan biasanya digunakan penuh langsung untuk tujuan pendidikan. Di radio pendidikan, biasanya siaran khusus untuk pendidikan diatur dengan jadwal.

Radio pendidikan mempunyai nilai tertentu, seperti memberikan berita yang up to date, menarik minat, jangkauan luas, berdasarkan kenyataan, mendorong kreatif, mempunyai nilai rekreatif (Danim 2008: 20).

Sebagai suatu media, radio mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan media lain, yaitu:

- a) Harganya relatif murah dan variasi programnya lebih banyak daripada TV.
- b) Sifatnya mudah dipindahkan (*mobile*). Radio dapat dipindahkan dari satu ruang ke ruang lain dengan mudah.
- c) Radio dapat mengembangkan daya imajinasi anak

- d) Radio dapat memusatkan perhatian siswa pada kata-kata yang digunakan, pada bunyi dan artinya.
- e) Siaran lewat suara terbukti amat tepat/cocok untuk mengajarkan musik, dan bahasa.
- f) Radio dapat merangsang partisipasi aktif pendengar. Sambil mendengarkan, siswa boleh menggambar, menulis, melihat peta, menyanyi ataupun menari.
- g) Radio dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, jangkauannya luas.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, sebagai media pendidikan radio mempunyai kelemahan-kelemahan pula, antara lain:

- a) Sifat komunikasinya hanya satu arah
- b) Biasanya siaran disentralisasikan sehingga guru tak dapat mengontrolnya.
- c) Penjadwalan pelajaran dan siaran sering menimbulkan masalah. Integrasi siaran radio ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas seringkali menyulitkan.

5) Internet

Internet adalah sebuah jaringan komputer global, yang terdiri dari jutaan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagai informasi secara bersama (Supriyanto Aji, 2005: 336).

Menurut Isjoni dan Firdaus (2008: 12) internet merupakan jaringan yang terdiri atas ribuan bahkan jutaan komputer, termasuk di dalamnya jaringan lokal (Satelit, Telepon, Kabel) dan jangkauannya mencakup seluruh dunia.

Teknologi internet hadir sebagai media yang multifungsi. Komunikasi melalui internet dapat dilakukan secara interpersonal (misalnya *e-mail* dan *chatting*) atau secara masal, yang dikenal *one to*

many communication (misalnya *mailing list*). Internet juga mampu hadir secara *real time audio visual* seperti pada metoda konvensional dengan adanya aplikasi *teleconference*.

Internet sebagai media pendidikan mampu menghadapkan karakteristik yang khas, yaitu:

- a) sebagai media interpersonal dan massa;
- b) bersifat interaktif,
- c) memungkinkan komunikasi secara sinkron maupun asinkron.

Fungsi layanan internet:

- a) melakukan transfer file,
- b) sarana mengirim surat (*e-mail*),
- c) sebagai pusat pembelajaran dan pendidikan, dan
- d) mesin pencari (*Search Engine*).

Pemakaian internet di kelas hendaknya harus disusun sedemikian rupa dengan belajar mendefinisikan secara objektif. Kegiatan siswa juga harus dimonitor dengan baik. Hal tersebut dikarenakan sebagaimana diketahui bahwa internet bersisi berbagai macam informasi dan sumber-sumber informasi lain, meskipun di dalamnya juga terkandung hal-hal yang tidak berguna dan menghabiskan waktu sehingga mengganggu pelajaran siswa dengan mudahnya. Waktu belajar di kelas harus tetap difokuskan pada pelajaran utama. Rencana belajar mengajar yang efektif untuk menggunakan internet akan memerlukan beberapa kemampuan guru untuk dapat lebih mengefektifkan waktu.

Teknologi internet merupakan salah satu teknologi yang sangat menunjang dalam pemberian informasi. Bagi dunia pendidikan internet menawarkan akses ke sumber informasi dan juga untuk mencari bahan mengajar, serta siswa dapat belajar sendiri dengan cepat sehingga tidak lagi tergantung pada guru dan buku, disamping itu internet juga dapat dipergunakan untuk memperkaya diri dalam penguasaan ilmu pengetahuan.

Beberapa manfaat penggunaan teknologi informasi:

- a) arus informasi tetap mengalir setiap waktu tanpa ada batasan waktu dan tempat;
- b) kemudahan mendapatkan *resource* yang lengkap,
- c) aktifitas pembelajaran pelajar meningkat,
- d) daya tampung meningkat,
- e) adanya standarisasi pembelajaran,
- f) meningkatkan *learning outcomes* baik kuantitas/ kualitas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa internet bukanlah pengganti sistem pendidikan. Kehadiran internet lebih bersifat suplemen dan pelengkap. Metode konvensional tetap diperlukan, hanya saja dapat dimodifikasi ke bentuk lain.

3. Pemanfaatan Media Berbasis TIK pada Pendidikan Kewaragunaan

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Memanfaatkan media

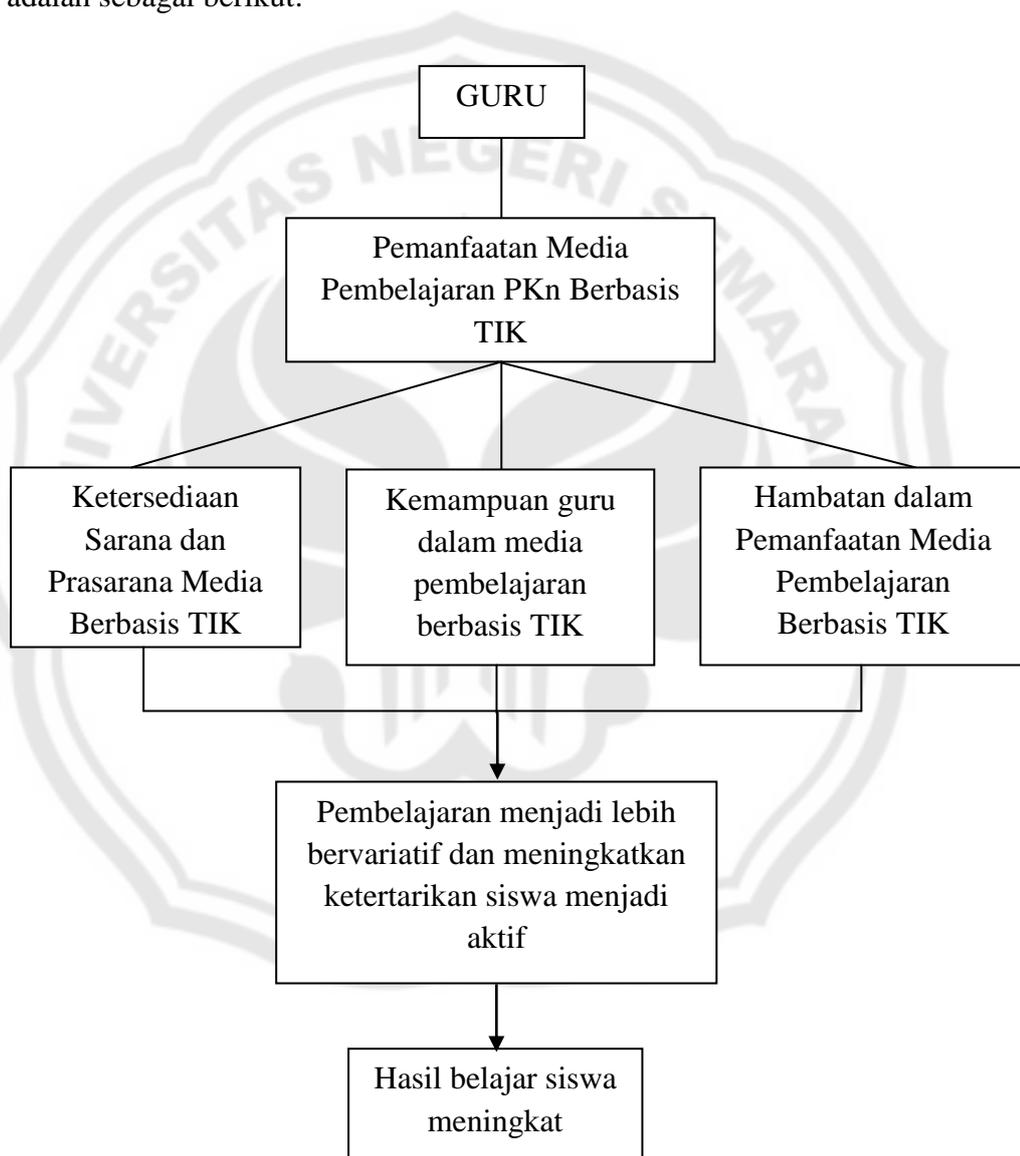
pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negara. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih fungsional bagi para siswa dengan menghadapkan mereka kepada lingkungan atau kehidupan sehari-hari (sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya) baik yang berskala lokal maupun internasional.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai alat bantu yang mempermudah bagi guru untuk menyampaikan materi dengan dukungan media teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang pesat seperti komputer dengan jaringan internet, komputer dan LCD proyektor. Dengan pemanfaatan media, pembelajaran PKN menjadi lebih menyenangkan dan lebih bervariasi serta meningkatkan ketertarikan siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru dapat membuat sendiri media yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media yang dipergunakan sebagai alat bantu dapat menjadi pendorong bagi siswa dan mempermudah untuk memahami materi yang disajikan oleh guru.

C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci, variabel-variabel dan hubungan antara dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk narasi/grafis. Skema kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Kerangka berpikir di atas dijelaskan bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK sehingga akan berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Penulis dalam hal ini ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di SMPN 5 Semarang, dan ketersediaan sarana dan prasarana media berbasis TIK serta hambatan-hambatan guru PKn dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK yang ingin diungkapkan penulis dalam penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2006: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif tidak bertujuan menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori, tetapi juga ada yang dikembangkan dengan menggunakan data yang dikumpulkan. Penelitian ini tidak melibatkan diri pada “perhitungan atau angka” atau “kuantitas”. Menurut Moleong dalam Soejono (2005: 26) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

A. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Lokasi penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 5 Semarang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai wahana membatasi studi. Setiap penelitian pasti memiliki orientasi teorinya sendiri yang berhubungan dengan pengetahuan sebelumnya ataupun berdasarkan pengalaman (Moleong, 2002: 78). Terlalu luasnya masalah maka perlu membatasi masalah agar tujuan dan penelitian tercapai. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya tidak berupa variabel-variabel melainkan secara holistic atau menyeluruh.

Penelitian ini memfokuskan tentang pemanfaatan Media Pembelajaran PKn Berbasis TIK di SMP Negeri 5 Semarang yang mencakup:

1. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada SMP Negeri 5 Semarang.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 5 Semarang, meliputi: murid, guru, fasilitas dan lain-lain.

C. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi,

maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang catatan subyek penelitian atau variabel penelitian (Arikunto, 2002: 107)

Menurut Lofland dalam Moloeng (2006: 157), sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang menjadi sumber data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Data Primer (Utama)

Yaitu data yang diperoleh dari para informan, yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian antara lain Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran PKn dan peserta didik di SMP Negeri 5 Semarang.

2. Data Sekunder (Pendukung)

Yaitu data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 1998: 149). Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dsb. Metode ini digunakan untuk memperoleh

data tentang pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar.

2. Observasi

Observasi menurut Margono (2005: 159) diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut di amati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

Metode ini digunakan untuk mengamati pemanfaatan media pembelajaran PKn di SMP Negeri 5 Semarang.

3. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menurut Moleong (2006: 186) adalah wawancara langsung, yaitu berupa interview secara mendalam terhadap informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang tidak bisa diperoleh dari dokumentasi. Dalam penelitian ini yang diwawancarai

adalah pihak-pihak yang berkompeten. Dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PKn dan peserta didik.

4. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk kualitatif, sehingga menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif itu sendiri menurut Bogdan & Biklen sebagaimana dikutip Moleong (2006: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, digunakan metode analisis data deskriptif analitik dan mengkomunikasikannya dengan kata-kata. Dalam penggunaan metode ini dapat ditempuh melalui langkah-langkah menurut Miles & Huberman dalam Rohidi (1992: 20) sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk kemudian dipilih mana yang akan digunakan.

b. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

c. Penyajian Data

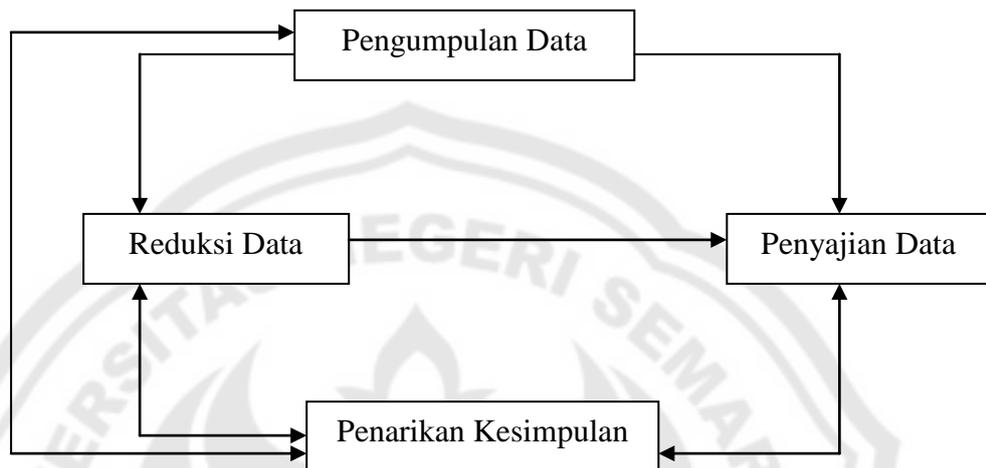
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dengan melihat penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut.

d. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data kemudian mencari benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, alur sebab-akibat, dan lain-lain. Kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal.

Langkah-langkah analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Komponen-komponen Analisis Data-data: Model Intraktif

(Miles, 1992: 19)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Lokasi Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Semarang. SMP Negeri 5 Semarang berdiri pada tahun 1957 dengan luas tanah terbangun 3374m² yang terletak di Jalan Sultan Agung Kecamatan Candisari Kabupaten Semarang. Kepala sekolah saat ini dipegang oleh H. Suharto, S.Pd, M.M dalam menjalankan proses belajar mengajar beliau dibantu 54 guru/pengajar.

Secara administratif SMP N 5 Semarang terletak di Jalan Sultan Agung Kelurahan Wonotingal Kecamatan Candisari Kota Semarang yaitu pada lintang 7°0'30" LS dan bujur 110°25'3" BT.

Batas-batas Kelurahan Wonotingal secara geografis adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|---------------------------|
| Sebelah utara | : Kelurahan Tegalsari |
| Sebelah timur | : Kelurahan Candi |
| Sebelah selatan | : Kelurahan Kaliwiru |
| Sebelah barat | : Kecamatan Gajah mungkur |

b. Kondisi Lingkungan dan Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah sangat kondusif dan strategis untuk proses kegiatan belajar mengajar, dikarenakan letaknya yang nyaman dan jauh dari pusat keramaian tetapi mudah dijangkau oleh angkutan umum.

1) Jumlah kelas

Jumlah kelas yang terdapat di SMP Negeri 5 Semarang untuk kelas VII ada 8, kelas VIII ada 9 dan kelas IX berjumlah 10 ruang kelas. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah ruang kelas di SMPN 5 Semarang

No.	Kelas	Jumlah ruang
1.	Kelas VII	8 ruang
2.	Kelas VIII	9 ruang
3.	Kelas IX	10 ruang
Jumlah		27 ruang

Sumber: Data profil SMPN 5 Semarang.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana media pembelajaran dapat dikatakan cukup lengkap yaitu terdiri dari *LCD* Proyektor, komputer dengan akses internet, dan jaringan internet.

Situasi SMP Negeri 5 Semarang sangat nyaman untuk belajar dan ditunjang pula oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap yaitu dengan 27 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tamu, ruang Tata Usaha,

ruang BK, ruang perpustakaan, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Laboratorium bahasa, ruang keterampilan, ruang koperasi, ruang UKS, ruang OSIS, ruang kesenian, ruang musik, aula, ruang ganti, *hall/lobi*, kantin, kamar kecil/ WC guru, kamar kecil/ WC siswa, dan ruang gudang.

c. Tenaga Pengajar PKn

Tenaga pengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berjumlah 2 orang, seorang lulusan Sarjana dan seorang Magister.

d. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 5 Semarang adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan mulai dilaksanakan pada tahun 2006 lalu. (Sumber: data profil SMPN 5 Semarang)

e. Keadaan Tenaga Pengajar Siswa

Jumlah guru bidang studi yang mengajar di SMP Negeri 5 Semarang hingga saat ini berjumlah 54 guru, sedangkan jumlah tenaga tata usahanya sebanyak 6 orang sedangkan jumlah siswa yang belajar di SMP Negeri 5 Semarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah siswa di SMPN 5 Semarang

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah kelas
1.	Kelas VII	223	8
2.	Kelas VIII	208	9
3.	Kelas IX	325	10
Jumlah		756	27

Sumber: Data profil SMPN 5 Semarang.

Jumlah siswa yang aktif belajar di SMP Negeri 5 Semarang pada tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 756 siswa. Kondisi orang tua siswa sangat beragam dari berbagai status sosial dan pekerjaan seperti PNS, TNI/ POLRI, petani, swasta, buruh dan sebagainya.

f. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

SMP Negeri 5 Semarang mempunyai visi adalah unggul dalam prestasi bertaraf internasional berdasarkan iman dan taqwa. Sedangkan misi:

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan isi kurikulum bertaraf internasional;
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan tenaga pendidikan bertaraf internasional;
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan CTL berbasis ICT;
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan fasilitas pendidikan;
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan kelulusan bertaraf internasional;
- 6) Meningkatkan dan mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah;
- 7) Meningkatkan dan mengembangkan penggalangan pembiayaan pendidikan;
- 8) Meningkatkan dan mengembangkan standar penilaian bertaraf internasional; dan

- 9) Meningkatkan dan mengembangkan budaya dan lingkungan kondusif mendukung Sekolah Bertaraf Internasional.

Tujuan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai 8,50;
- 2) meningkatnya persentase lulusan yang diterima di sekolah negeri (SMA/SMK/MA) sekurang-kurangnya 90% dari lulusan;
- 3) menjuarai berbagai kompetisi OSN, O2SN;
- 4) mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pengembangan pembelajaran yang menantang dan menyenangkan;
- 5) mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan CTL, PAIKEM berbasis ICT, memberikan pelayanan khusus kepada peserta didik inklusi serta mengoptimalkan layanan konseling;
- 6) terlaksananya program tadarus Al-Quran oleh siswa yang beragama islam dan pendalaman Kitab Suci bagi siswa nonmuslim;
- 7) melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa jawa dengan indikator: 85% siswa mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks;
- 8) terlaksananya program berbagai kegiatan keagamaan;
- 9) terlaksananya program 7K (keamanan ketertiban keindahan kebersihan kenyamanan kerindangan kekeluargaan) sehingga sekolah menjadi kondusif;
- 10) terlaksananya program 3S (senyum, sapa, dan santun);

- 11) terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS (sistem administrasi sekolah); dan
- 12) tersedianya media pembelajaran standar yang diperlukan.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupannya, sehingga seseorang tersebut mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat.

Belajar bukan hanya dilakukan agar seseorang memiliki kompetensi kognitif (pengetahuan) saja, akan tetapi juga memiliki kompetensi afektif (sikap) dan kompetensi psikomotorik (keterampilan). Apabila ketiga kompetensi tersebut dimiliki oleh diri pembelajar, maka di dalam dirinya akan tertanam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik dan unggul. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di sekolah pun harus mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa. Guru juga memerlukan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar agar ketiga aspek tersebut dapat dimiliki oleh siswa. Guru berperan penting dalam menerapkan media pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Pencapaian tujuan belajar memerlukan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 5 Semarang

mengingat siswa-siswanya kurang memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Untuk menghindari semua itu, maka guru Pendidikan Kewarganegaraan menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar dan salah satunya adalah media pembelajaran berbasis TIK.

SMP Negeri 5 Semarang memiliki dua guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Ibu Roomsari Triputatmi, MM. merupakan guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas VII dan kelas VIII, sedangkan Ibu Hj. Ida Ratnawati, S.Pd. yang merupakan guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas IX. Untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan, maka guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 5 Semarang memanfaatkan media dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar siswa kembali bersemangat dalam belajar. Berdasarkan wawancara pada Ibu guru PKn (pada tanggal 01 Juni 2011), beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran di kelas, saya memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pelajaran mbak. Saya menerapkannya di kelas VII yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar PKn. Media TIK yang saya pakai adalah *power point* dengan memanfaatkan LCD, tampilannya ada animasi gambar dan berbagai macam warna, sehingga siswa tidak jenuh dan semangat jika ada pelajaran PKn”.

Media pembelajaran dimanfaatkan dalam pembelajaran oleh guru PKn SMP Negeri 5 Semarang karena mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa sehingga dapat menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Media TIK dapat memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling keterkaitan satu sama lain sehingga terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Siswa juga dapat melatih kedua belahan otak (otak kanan dan otak kiri) sehingga mereka dapat lebih mudah menyerap informasi yang diperolehnya.

“Saya memilih media TIK sebagai media dalam pembelajaran mbak karena lebih memiliki keunggulan tersendiri. Mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera serta dapat menimbulkan kegairahan belajar. Selain itu media juga dapat menimbulkan persepsi yang sama.” (wawancara dengan guru PKn pada tanggal 01 Juni 2011)

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK telah dilaksanakan beberapa kali oleh guru PKn SMP Negeri 5 Semarang. Pelaksanaan pemanfaatan media oleh guru PKn SMP Negeri 5 Semarang mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Siswa lebih antusias dalam belajar dan hasil belajarnya pun mengalami peningkatan daripada sebelumnya yang menggunakan metode ceramah. Sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“dengan adanya media pembelajaran yang menjadi alat bantu saya untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga membuat siswa lebih antusias dalam belajar dan meningkatnya hasil belajar siswa serta bahan pelajaran menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu saya juga lebih merasa percaya diri.” (wawancara dengan guru PKn pada tanggal 01 Juni 2011).

Media pembelajaran tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Dalam proses belajar mengajar media memiliki fungsi yang sangat penting, dimana dengan menggunakan media pembelajaran guru diberi kemudahan dalam penyampaian materi dan siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan serta meningkatkan motivasi belajarnya. Siswa dalam mengikuti pembelajaran akan tertarik bila semua indera yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan lebih baik, oleh karena pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru dan membangkitkan motivasi serta rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh terhadap psikologis siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK memerlukan tahap-tahap pembelajaran yang matang. Sebelum guru melaksanakan pemanfaatan media di kelasnya, ia harus mempersiapkan segala hal yang mendukung pelaksanaan media dalam pembelajaran tersebut. Tanpa perencanaan yang baik, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

a. Perencanaan

Perencanaan atau persiapan merupakan suatu hal yang sangat penting agar dapat melaksanakan suatu pembelajaran dengan baik begitu juga agar siswa lebih paham dan mengerti tentang pembelajaran yang akan digunakan.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan kegiatan kelas yang dirancang oleh guru bidang studi yang berisi skenario tahap demi tahap apa yang akan dilakukan oleh guru bersama siswa sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Persiapan merupakan faktor yang sangat mendukung dan memegang peranan penting untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan menciptakan suasana yang kondusif.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang identitas satuan pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat belajar, sumber/bahan belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

Standar kompetensi adalah “Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”, kompetensi dasarnya “Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan yang berlaku dalam masyarakat”, sedangkan indikatornya (1) menjelaskan hakikat

norma, (2) menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat, dan (3) mendeskripsikan macam-macam norma.

Langkah-langkah kegiatan pembelajarannya antara lain kegiatan pendahuluan, yaitu dengan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, peninjauan kesiapan belajar peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi yang akan diajarkan yaitu menjelaskan hakikat norma, menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat, dan mendeskripsikan macam-macam norma.

Kegiatan inti yang akan dilaksanakan selama 75 menit antara lain (1) eksplorasi yaitu guru menggali pengetahuan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi hakikat norma, pentingnya dalam kehidupan bermasyarakat, dan macam-macam norma (2) elaborasi yaitu guru mengajak siswa untuk lebih mendalami pemahaman materi tentang hakikat norma, pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat, dan macam-macam norma yakni dengan menampilkan gambar-gambar dan materi-materi tambahan. Setelah itu guru mengelompokkan siswa 2-3 orang, tiap kelompok mengamati gambar yang ditampilkan melalui *power point* mengenai norma kesusilaan, norma hukum, norma kesopanan, norma agama, dan norma adat untuk menceritakan gambar yang diamati. Setiap kelompok mendiskusikan hasil dari pengamatan, setelah selesai diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi

mereka, kelompok lain memperhatikan dan mengoreksi presentasi kelompok lain (3) konfirmasi, yaitu guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan., setelah itu siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang di diskusikan, guru sebagai fasilitator. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai hasil diskusi yang telah dilaksanakan.

Kegiatan akhir yaitu guru menutup pelajaran dengan memberikan pengarahan dan motivasi agar lebih rajin dalam belajar.

Tahap penilaian dilakukan sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran. Penilaian tertulis diberikan setelah pertemuan keempat. Sedangkan untuk pertemuan ke-1 sampai dengan ke-3 penilaian lebih ditekankan melalui kegiatan tanya jawab di kelas, aktivitas siswa saat diskusi, dan mengerjakan tugas-tugas. Adapun teknik penilaian yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk tes uraian dan pilihan ganda. Sesuai dengan pendapat guru PKn (pada tanggal 01 Juni 2011) ketika diwawancara menyatakan bahwa: “siswa bisa dinilai pada saat mereka melakukan diskusi, aspek yang dinilai antara lain kemampuan mengeluarkan pendapat, kerjasama, keaktifan, sikap, dan wawasan. Teknik penilaian lainnya adalah tes tertulis.”

Tahap perencanaan yang dipersiapkan guru PKn SMP Negeri 5 Semarang tersebut sudah baik, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat *power point* sendiri dan menyiapkan

media pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dengan guru PKn (pada tanggal 01 Juni 2011) yang menyatakan bahwa: “sebelumnya saya mempersiapkan dulu rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat *power point*, menyiapkan gambar-gambar yang dicari lewat internet serta mempersiapkan media seperti *LCD*.”

Setelah tahap perencanaan dilakukan guru, selanjutnya guru perlu mengetahui apakah media yang akan digunakan dalam pembelajaran sudah tersedia di sekolah atau belum. Sesuai hasil wawancara dengan guru PKn (pada tanggal 01 Juni 2011) menyatakan bahwa:

“setelah tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran selesai, saya ngecek langsung ke kelas atau tanya ke bagian sapsras (sarana dan prasarana) apakah media yang akan saya gunakan apakah sudah tersedia. Media yang akan saya gunakan biasanya sudah tersedia di kelas, tetapi saya hanya memastikan untuk mengetahui apakah media dalam keadaan baik atau tidak.”

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru sudah baik, guru sudah mampu membuat *power point* sendiri sehingga guru mampu menerapkan media pembelajaran di dalam kelas.

b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Media Berbasis TIK

Ketersediaan sarana dan prasarana media pembelajaran dalam suatu sekolah sangat penting guna memperlancar terlaksananya proses pembelajaran secara optimal. Sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan

atau disiapkan oleh guru. Khususnya media pembelajaran yang sekarang ini sudah bervariasi jenisnya, media berbasis TIK misalnya. Media ini merupakan media teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan guru dalam penyampaian materi pelajaran agar bisa lebih menyenangkan daripada berceramah saja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis media pembelajaran yang tersedia di SMP Negeri 5 Semarang adalah media grafis, media audio dan media proyeksi diam.

1) *LCD Proyektor*

Ketersediaan sarana dan prasarana media pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 5 Semarang berdasarkan segi jenis lengkap namun dari segi jumlah masih kurang. Misalnya saja pada media *LCD Proyektor* terpasang di ruang kelas VII dan kelas VIII saja, jika kelas IX ingin menggunakan media harus mempersiapkan terlebih dahulu. Hal ini akan menyebabkan waktu pelajaran terbuang hanya untuk mempersiapkan media saja. Berdasarkan pendapat guru PKn (pada tanggal 01 Juni 2011) yang menyatakan bahwa:

“di kelas VII dan kelas VIII itu sudah tersedia LCD tetapi saya susah mbak kalau mau mengajar di kelas IX karena di kelas tersebut belum tersedia LCD makanya saya harus mengambil terlebih dahulu ke bagian sarana dan prasarana sehingga kadang-kadang waktunya terbuang untuk menyiapkan media saja.”

Pendapat tersebut didukung oleh pegawai tata usaha (pada tanggal 01 Juni 2011) yang menyatakan bahwa: “*LCD Proyektor*

sudah terpasang di kelas VII dan VIII tetapi untuk kelas IX masih belum di pasang karena belum ada biaya, tetapi tersedia 3 unit *LCD* yang dapat dipinjam untuk digunakan bagi kelas yang belum terpasang *LCD Proyektor*.”

2) Internet

Jaringan internet yang tersedia di SMP Negeri 5 Semarang adalah sebesar 3 *LAN* dan hotspot sebesar 2 *LAN*. Tersedianya fasilitas internet dan hotspot di suatu sekolah sangat mendukung terlaksananya pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sehingga siswa-siswi tidak hanya terpaku pada buku pelajaran dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih luas. Selain itu, media internet juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran yang akan membuat siswa menjadi semangat dalam menerima materi pelajaran serta belajar menjadi lebih menyenangkan. Sesuai dengan pendapat siswa kelas VIII (pada tanggal 04 Juni 2011) ketika diwawancara yang menyatakan bahwa:

“iya mbak, saya sangat senang dengan adanya fasilitas internet di dalam sekolah jadinya kan saya bisa mengakses langsung artikel tentang materi pelajaran ataupun mencari tugas yang diberikan guru. selain itu pengetahuan yang saya dapat tidak hanya terpaku pada buku saja tetapi juga lewat internet.

Selain fasilitas internet, tersedia sarana TIK lain yaitu komputer dengan jaringan internet tersedia 5 unit di ruang perpustakaan. Sesuai dengan pendapat pegawai tata usaha (4 Juni 2011) ketika diwawancara yang menyatakan bahwa:

“di sekolah ini tersedia 5 unit komputer dengan koneksi internet di dalamnya yang bisa dimanfaatkan oleh siswa ataupun guru bidang studi yang tersedia di perpustakaan, selain itu media TIK lainnya adalah komputer yang tersedia di ruang kelas VIII saja dan di ruang laboratorium yakni 2 ruangan serta *LCD Proyektor* tersedia di setiap ruang kelas VII dan VIII.”

3) Komputer

Hasil observasi menunjukkan bahwa di setiap ruang kelas VIII tersedia komputer yang terpasang di meja guru dalam kelas, tetapi ada beberapa komputer yang kondisinya kurang baik sehingga pemanfaatan media TIK tidak berjalan optimal. Komputer yang kondisinya kurang baik tersebut tidak dimanfaatkan sehingga dipindahkan di gudang.

Media komputer juga tersedia di dua ruang laboratorium dengan masing-masing laboratorium sebanyak 30 unit, 5 unit komputer dengan akses internet di ruang perpustakaan dan fasilitas *hotspot* sebesar 2 LAN. Ruangan multimedia yang tersedia di sekolah lebih banyak dimanfaatkan untuk pembelajaran TIK. Hal ini senada dengan pendapat pegawai tata usaha ketika diwanwancara (pada tanggal 01 Juni 2011) yang menyatakan bahwa: “komputer yang tersedia di laboratorium hanya dimanfaatkan untuk pembelajaran TIK saja.”

4) VCD Pembelajaran

VCD pembelajaran adalah sistem dan penyimpanan materi yang sengaja dibuat oleh guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran karena VCD mempunyai kemampuan untuk memanipulasi ruang dan waktu. Dari segi kemudahan, media ini

dipandang mudah dan praktis untuk digunakan, karena pemanfaatan VCD pembelajaran tinggal diputar dan dihubungkan dengan televisi.

Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang memanfaatkan media VCD sebagai media pembelajaran, karena kurangnya kemampuan guru dalam membuat VCD. VCD pembelajaran sains lebih sering dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran Biologi dan Bahasa. Hal itu sesuai hasil wawancara dengan guru PKn (pada tanggal 01 Juni 2011) mengemukakan:

“saya tidak pernah memanfaatkan VCD sebagai media pembelajaran di kelas karena saya tidak bisa mengedit-ngedit video atau film, mbak. Yang sering memanfaatkan media VCD itu guru mata pelajaran lain, mbak seperti guru mata pelajaran Bahasa dan Biologi.”

VCD pembelajaran mempunyai kekurangan yaitu mudah rusak, memerlukan waktu yang lama membuat film, dan apabila siswa belajar sendiri di rumah dengan menonton VCD tersebut dan ada materi yang tidak diketahui, siswa tidak bisa bertanya langsung kepada guru.

Hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak pernah memanfaatkan media VCD sebagai media pembelajaran, padahal siswa akan tertarik pada materi pelajaran jika sesekali di kelas bisa menampilkan film kemudian siswa di beri tugas untuk menganalisis isi filmnya. Didukung hasil petikan wawancara dengan siswa yang menyatakan: “menurut saya ya mbak, guru tidak pernah memanfaatkan VCD waktu

pembelajaran di kelas. Padahal kan jika sesekali ada penayangan film atau video di kelas, saya jadi tertarik pada materi pelajaran PKn.”

5) Televisi dan Radio

Media televisi dan radio kurang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di kelas namun pemanfaatannya sebagai sumber belajar siswa di luar sekolah. Sesuai hasil wawancara dengan guru PKn (01 Juni 2011) yang menyatakan bahwa:

“saya tidak pernah memanfaatkan televisi maupun radio sebagai media pembelajaran, karena repot mbak mempersiapkannya. Selain itu jadwal siaran televisi maupun radio kurang bisa disesuaikan dengan waktu pembelajaran, sehingga pemanfaatannya sebagai sumber belajar siswa di luar sekolah.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa penempatan televisi tersedia di ruang tertentu saja seperti ruang guru, ruang lobi, ruang perpustakaan, ruang BK, ruang tata usaha, dan ruang laboratorium IPA.

Sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi dalam pemanfaatannya memerlukan jaringan listrik, agar proses belajar mengajar dengan bantuan media dapat berjalan lancar dan optimal. Jaringan listrik adalah salah satu penunjang keberhasilan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, semakin besar voltase listrik yang dimiliki sekolah maka dapat semakin mudah sekolah tersebut memanfaatkan TIK. Voltase listrik yang dimiliki SMP Negeri 5 Semarang sebesar 53000 watt dengan jaringan internet 3 LAN dan *hotspot* 2 LAN sehingga siswa dapat langsung

memanfaatkan koneksi internet tersebut. (sumber: data profil SMPN 5 Semarang)

3. Kemampuan Guru

Kemampuan guru dalam mengoperasikan media TIK sangat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Guru harus mampu menguasai media TIK tersebut sehingga manfaat media dapat tercapai dan materi pelajaran dapat disampaikan dan dipahami oleh siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis TIK merupakan hal yang tidak mudah. Dalam menggunakan media tersebut harus memperhatikan beberapa teknik agar media yang dipergunakan itu dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan media tersebut. Salah satu media yang sering digunakan oleh guru adalah *LCD Proyektor*, yang sudah terpasang di setiap kelas. Media *LCD* merupakan salah satu media TIK yang pengoperasiannya tidaklah begitu sulit sebagai media pembelajaran, tinggal menghubungkannya dengan laptop. Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Semarang sudah bisa mengoperasikan media TIK, salah satunya adalah *LCD*. Hasil wawancara dengan guru PKn (pada tanggal 01 Juni 2011) menyatakan bahwa “saya bisa mbak kalau mengoperasikan sendiri tapi ya itu kalau di kelas siswa membantu saya mempersiapkannya.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru pada waktu mengoperasikan salah satu media di dalam kelas masih membutuhkan

bantuan dari siswa. Sesuai pendapat guru PKn (pada tanggal 01 Juni 2011) yang menyatakan bahwa: “saya sudah bisa mengoperasikan sendiri tapi jika di dalam kelas saya minta bantuan siswa untuk mempersiapkan media. Hal itu dilakukan agar siswa juga bisa menambah pengetahuannya tentang teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang sekarang ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan telah memahami pengertian dari teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Senada hasil wawancara dengan guru PKn (pada tanggal 01 Juni 2011) yang menyatakan bahwa: “media pembelajaran berbasis TIK merupakan seperangkat sumber daya teknologi informasi dan komunikasi dalam kaitannya sebagai alat bantu yang mampu memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke perangkat yang lain.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengoperasikan media TIK masih kurang karena guru PKn SMP Negeri 5 Semarang tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan TIK dan mencari informasi serta pengetahuan tentang media teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini sehingga menghambat pemanfaatannya sebagai media pembelajaran.

4. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki beragam jenis, namun yang banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan masih terbatas.

Umumnya yang tersedia di sekolah antara lain komputer, LCD, televisi, radio, VCD Pembelajaran dan internet. Komputer dan LCD Proyektor merupakan media rancangan yang mana di dalam pemanfaatannya sangat diperlukan perancangan khusus dan didesain sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

Komputer mempunyai fungsi untuk menyimpan bahan pelajaran yang dapat dimanfaatkan kapan saja diperlukan. Fungsi komputer terus berkembang termasuk berbagai fasilitas yang ada di dalamnya. Pemanfaatan komputer di SMPN 5 Semarang selain di dalam kelas, ada juga pada ruangan tersendiri yaitu ruang laboratorium. Dari hasil penelitian ruang laboratorium komputer lebih sering dimanfaatkan untuk mata pelajaran TIK, hal ini sesuai dengan pendapat guru PKn (pada tanggal 01 Juni 2011) yang menyatakan bahwa: “ruang laboratorium komputer hanya digunakan untuk pelajaran TIK saja bukan mata pelajaran lain.”

Selain komputer, media berbasis TIK lainnya yaitu VCD pembelajaran. VCD pembelajaran merupakan sistem dan penyimpanan materi yang sengaja dibuat oleh guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran karena VCD mempunyai kemampuan untuk memanipulasi ruang dan waktu. Pemanfaatan VCD pembelajaran sangat mudah dan praktis, tinggal diputar dan dihubungkan dengan televisi. Dari segi kemudahan, media ini dipandang mudah untuk digunakan, VCD tinggal diputar dihubungkan dengan televisi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PKn di SMP Negeri 5 Semarang yang memanfaatkan VCD pembelajaran sebagai media pembelajaran adalah guru mata pelajaran Bahasa dan guru mata pelajaran Biologi dikarenakan VCD pembelajaran untuk mata pelajaran tersebut diperjualbelikan sehingga mudah dalam pemanfaatannya ataupun guru bisa membuat sendiri. Untuk membuat VCD pembelajaran diperlukan kompetensi guru yang cukup mahir dan terbiasa membuatnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru PKn di SMP Negeri 5 Semarang tergolong sangat kurang. Sesuai dengan pendapat guru PKn (pada tanggal 01 Juni 2011) yang menyatakan bahwa: “saya pernah mencoba membuat VCD pembelajaran akan tetapi kurang berhasil dalam pemanfaatannya. Hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, sehingga menghambat kegiatan belajar mengajar.”

VCD pembelajaran mempunyai kekurangan yaitu mudah rusak, memerlukan waktu yang lama membuat film, dan apabila siswa belajar sendiri di rumah dengan menonton VCD tersebut dan ada materi yang tidak diketahui, siswa tidak bisa bertanya langsung kepada guru.

Televisi adalah media pendidikan yang bisa disajikan di dalam kelas serta dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami pada tingkatan pendidikan yang berbeda-beda, namun televisi hanya menyajikan komunikasi satu arah dan tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga dikhawatirkan siswa bersikap pasif selama penyayangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan televisi di SMP Negeri 5 Semarang, hanya sebagai sumber belajar sehingga guru tidak bisa mengawasi siswa waktu di rumah. Televisi merupakan salah satu sumber belajar yang penting ketika berada di luar sekolah, sehingga siswa bisa tetap belajar dengan orang tua masing-masing sebagai pembimbing. Peran orang tua sangat penting ketika siswa sudah berada di luar sekolah, masing-masing orang tua siswa harus pintar-pintar memilihkan program yang ada di televisi yang sesuai untuk anak-anak mereka. Sesuai dengan pendapat guru PKn (pada tanggal 01 Juni 2011) yang menyatakan bahwa: “media televisi hanya digunakan sebagai sumber belajar siswa di rumah dan guru juga tidak bisa memantaunya, itu tergantung masing-masing individu serta peran orang tua.”

Radio adalah alat elektronik yang muncul dari hasil teknologi komunikasi. Melalui alat ini orang dapat mendengarkan siaran dari berbagai penjuru dan peristiwa. Pemanfaatan radio di SMP Negeri 5 Semarang hanya sebagai sumber belajar. Di radio pendidikan, biasanya siaran khusus untuk pendidikan diatur dengan jadwal, oleh karena itu susah untuk menyesuaikan jadwal siaran dengan jadwal pelajaran sekolah. Radio juga sama halnya dengan televisi, hanya sebagai sumber belajar siswa, jadi guru tidak bisa mengawasi secara langsung yang bahwa sumber belajar itu digunakan atau tidak. Selaras dengan pendapat guru PKn (01 Juni 2011) yang menyatakan bahwa:

“saya tidak pernah karena susah menyesuaikan jadwal radio pendidikan dengan jadwal pelajaran di sekolah, selain itu medianya

juga tidak tersedia di sekolah. Sekarang pemanfaatannya dengan media yang modern seperti internet, maka pemanfaatan radio di fokuskan hanya sebagai sumber belajar siswa ketika di luar sekolah saja mbak.”

Internet adalah sebuah jaringan komputer global, yang terdiri dari jutaan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagai informasi secara bersama. (Supriyanto Aji, 2005: 336). Pemanfaatan internet di SMP Negeri 5 Semarang sebagai sumber belajar. Komputer dengan koneksi internet sudah tersedia di sekolah ini seperti komputer yang ada di ruang perpustakaan dan ruang laboratorium. Sekolah ini juga sudah memiliki fasilitas hotspot. Baik guru ataupun siswa bisa menggunakan fasilitas internet tersebut tanpa harus keluar dari lingkungan sekolah. Di luar sekolah juga sudah banyak menyediakan warung-warung internet yang bisa dimanfaatkan oleh siswa ataupun guru. Hal ini sesuai dengan pendapat guru PKn (pada tanggal 01 Juni 2011) yang menyatakan bahwa:

“saya memanfaatkan fasilitas internet yang ada di sekolah untuk menambah bahan materi pelajaran. Jadi saya tidak perlu keluar sekolah untuk mencari informasi lewat internet. Dikarenakan sekarang itu jamannya sudah modern makanya di dalam sekolah sudah tersedia fasilitas hotspot.”

5. Pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK

a. Persiapan pemanfaatan media

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan proses belajar mengajar, terlebih dahulu guru mempersiapkan media yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.

- 1) diawali dengan guru membawa laptop yang akan dihubungkan ke *LCD Proyektor*,
- 2) mempersiapkan media dengan cara menyalakan laptop kemudian dihubungkan ke *LCD*,
- 3) setelah selesai menyiapkan media, guru mengawali kegiatan pendahuluan atau apersepsi,
- 4) guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,
- 5) peninjauan kesiapan belajar peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi yang akan diajarkan yaitu mengenai hakikat norma, pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat dan macam-macam norma, dan
- 6) guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Pelaksanaan Pemanfaatan Media TIK

Guru menjelaskan materi yang ada pada tampilan *power point* tentang hakikat norma, pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat dan macam-macam norma. Jumlah siswa yang ada di kelas VII H berjumlah 35 siswa, perhatian siswa tertuju pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Dengan didukung tampilan *power point* yang penuh dengan gambar dan berwarna-warni sehingga mengundang ketertarikan siswa pada materi pelajaran. Karena media yang digunakan oleh guru menarik perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar

menjadi menyenangkan. Setelah guru selesai menjelaskan materi dengan bantuan *power point*, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Sesuai dengan pendapat siswa (pada tanggal 04 Juni 2011) ketika diwawancara menyatakan bahwa: “guru selalu memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum kami pahami dan salah satu teman saya pun mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahaminya tentang pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat dan macam-macam norma.”

Guru menjawab dan setelah itu memberi tugas kelompok untuk mendiskusikan gambar yang ditampilkan guru dalam *power point*nya. Guru memimpin dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok terdiri dari 2-3 orang. Waktu yang diberikan untuk mendiskusikan adalah 10 menit. Kemudian hasil diskusi dipresentasikan oleh masing-masing kelompok, jika kelompok yang satu mempresentasikan maka kelompok lainnya memperhatikan dan mengoreksi hasil dengan mengajukan pertanyaan.

Kegiatan akhir adalah dengan mengumpulkan hasil diskusi serta siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai hasil diskusi yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah baik dan benar dalam perencanaan atau persiapan serta tepat dalam pemanfaatan media TIK sebagai media pembelajaran. Menggunakan *power point* dengan memanfaatkan LCD lebih sering dimanfaatkan oleh

guru. Selaras dengan pendapat guru PKn (pada tanggal 01 Juni 2011) yang mengemukakan:

“saya lebih sering memanfaatkan LCD di kelas karena lebih mudah dan tidak repot serta sudah terpasang di setiap kelas, sehingga hanya menyiapkan laptop yang akan mentransfer data ke layar LCD. Saya memanfaatkan LCD sebagai media pembelajaran sebanyak 3 kali dalam satu semester pada setiap pokok bahasan.”

Uraian tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan memanfaatkan media TIK berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai serta proses pembelajaran lebih bervariasi sehingga siswa menjadi lebih tertarik pada materi pelajaran, dapat meningkatkan motivasi belajar dan kegiatan belajar lebih menyenangkan, walaupun dalam mempersiapkan media guru masih memerlukan bantuan siswa.

6. Dampak Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK

a) Dampak Bagi Guru

Berdasarkan wawancara dengan guru PKn menunjukkan bahwa guru merasakan hasil yang beda jika dalam proses belajar mengajar memanfaatkan media berbasis TIK sebagai media pembelajaran. Guru menjadi lebih percaya diri ketika mengajar dan materi dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu juga sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi.

Ketertarikan siswa terhadap pemanfaatan media oleh guru sebagai media pembelajaran sangat tinggi apalagi jika media yang dibuat guru sangat bervariasi dan kreatif serta banyak menampilkan animasi gerak

dan penuh warna sehingga mengundang ketertarikan siswa untuk ingin lebih jauh memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Didukung dengan pendapat guru mata pelajaran PKn (pada tanggal 01 Juni 2011) ketika diwawancara yang menyatakan bahwa siswa jadi lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran karena suasana di kelas tidak membosankan sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Tanggapan guru tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sangat positif, karena dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan memotivasi belajar siswa, daripada menggunakan metode ceramah yang akan membuat siswa bosan dan cenderung pasif. Dengan pemanfaatan media, diharapkan siswa tidak merasa jenuh dan proses belajar mengajar dapat lebih optimal, menarik, dan mendorong siswa terampil dalam berkomunikasi, terampil mengorganisasi informasi, dan terbiasa bekerjasama.

Media pembelajaran berbasis TIK jika dimanfaatkan dalam proses pembelajaran akan dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi, membuat guru lebih percaya diri dan menghemat waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat guru (pada tanggal 01 Juni 2011) ketika diwawancara yang menyatakan bahwa “media sebagai alat bantu, sangatlah membantu saya dalam memberi materi, saya menjadi lebih percaya diri sehingga bersemangat dalam mengajar dan menghemat waktu.”

Pemilihan media pembelajaran tidaklah mudah, media yang akan digunakan harus memperhatikan beberapa ketentuan dengan pertimbangan bahwa penggunaan media harus benar-benar berhasil guna dan berdaya guna untuk meningkatkan dan memperjelas pemahaman siswa. Hasil wawancara dengan guru PKn (01 Juni 2011) menunjukkan bahwa dalam pemilihan media, guru memfokuskan pada ketersediaan media dan media yang dipilih dapat menarik minat dan perhatian siswa serta dapat menyajikan materi secara lebih terstruktur dan terorganisasi. Persiapan untuk proses pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, guru mempersiapkan semuanya sendiri. Media sudah tersedia di kelas dan materi sudah di buat. Guru juga membuat materi dalam bentuk *power point* sendiri.

6) Dampak pada Siswa

Berdasarkan wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa menjadi lebih tertarik jika guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK seperti komputer sebagai media pembelajaran di kelas karena proses belajar mengajar jadi lebih bervariasi, lebih menarik dan pengetahuan siswa tentang materi pelajaran pun bertambah. Media dapat menampilkan animasi gambar yang menarik serta penuh warna yang membuat siswa. Sesuai hasil wawancara dengan siswa kelas VII (04 Juni 2011) yang menyatakan bahwa:

“saya lebih senang jika guru memanfaatkan media dalam mengajar daripada berceramah saja, dengan adanya cuplikan video dan

animasi gerak serta penuh warna membuat saya mempunyai ketertarikan untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan sehingga kegiatan belajar menjadi menyenangkan.”

Pemanfaatan media berbasis TIK, juga dapat menambah pengetahuan siswa mengenai teknologi informasi yang sedang berkembang saat ini serta mengetahui fungsi dan manfaatnya dalam kegiatan belajar mengajar maupun kehidupan siswa sehari-hari.

7. Hambatan dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK

a. Kompetensi Guru

Kompetensi guru sangat penting karena dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru pembelajaran akan berjalan lancar dan materi-materi yang diberikan akan mudah dipahami oleh siswa. Di SMP Negeri 5 Semarang kompetensi gurunya masih kurang dalam rangka mempersiapkan pemanfaatan media pembelajaran terutama media berbasis TIK tergolong baru bagi mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sewaktu guru mempersiapkan media masih dibantu oleh siswa begitu pula waktu akan mengoperasikan media memerlukan bantuan siswa. Hasil wawancara menyatakan bahwa guru juga kurang bisa membuat media pembelajaran seperti membuat video yang didalamnya berisi pesan yang hendak disampaikan pada siswa. Kurangnya kemampuan guru ini dapat menghambat proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media tidak berjalan lancar.

b. Kondisi Media Pembelajaran Berbasis TIK

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi media pembelajaran yang dimiliki SMP Negeri 5 Semarang masih kurang diperhatikan dan cenderung diabaikan oleh pihak sekolah, misalnya saja ada salah satu media komputer di kelas yang mengalami kerusakan tetapi tidak segera diperbaiki. Hal itu dikarenakan pihak sekolah tidak memiliki tenaga teknisi khusus yang langsung dapat memperbaiki media yang mengalami kerusakan tersebut. Sesuai hasil wawancara dengan pegawai tata usaha (pada tanggal 01 Juni 2011) yang menyatakan bahwa “kami belum mempunyai tenaga teknisi yang ahli dalam bidang TIK yang langsung memperbaiki komputer ketika mengalami kerusakan.”

Kendala lain adalah terdapat salah satu media yang kurang lengkap dari segi jumlah yaitu *LCD* Proyektor. Media tersebut seharusnya terpasang di setiap ruang kelas, tetapi hasil observasi menunjukkan bahwa kelas IX belum terpasang *LCD* masih terbatas di kelas VII dan Kelas VIII. Hal itu dikarenakan pihak sekolah yang kurang memperhatikan kelengkapan fasilitas sekolah sehingga menghambat proses pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru PKn SMP Negeri 5

Semarang mampu meningkatkan motivasi belajar dan rangsangan kegiatan belajar . Sesuai dengan yang dikemukakan Hamalik dalam (Arsyad, 2005: 15) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu bagi guru agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat meningkatkan motivasi belajar. Media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sangatlah menarik perhatian siswa pada materi pelajaran. Animasi gerak, penuh warna, mencari informasi melalui jaringan internet yang bisa disediakan dari media berbasis TIK tersebut.

Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2005: 24-25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a) Pembelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran,
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau mengajar pada setiap jam pelajaran, dan

d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Hal itu dikarenakan ketika guru memanfaatkan media berbasis TIK sebagai media pembelajaran misalnya *power point* dengan memanfaatkan LCD Proyektor, siswa menjadi tertarik saat guru menjelaskan materi dengan *power point* karena materi yang terdapat dalam *power point* itu terdapat animasi, penuh warna, simbol atau gambar yang bergerak sehingga menarik perhatian siswa. Penggunaan *power point* dengan animasi yang menarik perhatian siswa, dapat mengurangi kebosanan siswa terhadap materi pelajaran PKn yang cenderung berupa hafalan. Dengan pemanfaatan media juga dapat menyegarkan pikiran siswa sehingga pikiran siswa tidak tertekan oleh pelajaran PKn tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internet mampu meningkatkan motivasi belajar dan dapat menambah pengetahuan siswa tentang materi pelajaran selain dari buku. Pemanfaatan media internet sebagai media pembelajaran dapat membuat siswa leluasa dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Koneksi internet yang sangat luas membuat siswa memiliki wawasan yang luas karena sumber belajar siswa tidak terpaku pada buku. Internet sebagai media pembelajaran, mempunyai kelebihan antara lain:

a) Internet memberikan sambungan (konektivitas) dan jangkauan yang sangat luas, tidak dibatasi waktu.

- b) Akses informasi di internet tidak dibatasi oleh waktu karena dunia maya yang dihadirkan secara global tidak pernah tidur.
- c) Akses informasi melalui internet lebih cepat bila dibandingkan dengan mencari informasi pada halaman-halaman buku-buku di perpustakaan.
- d) Internet juga menyediakan kegiatan pembelajaran interaktif seperti fasilitas *elearning* yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual kita, seperti *sekolah menulis online*, dsb.
- e) Dapat berdiskusi dengan teman-teman sebaya atau setingkat mengenai berbagai hal jika melakukan *chatting*.
- f) Dibandingkan dengan membeli buku atau majalah asli, penelusuran informasi melalui internet jauh lebih murah.

Pemanfaatan media berbasis TIK sebagai media pembelajaran dapat mengoptimalkan kerja otak siswa. Animasi, gambar, dan warna dapat mengaktifkan otak kanan siswa, sedangkan mencari ide, mengungkapkan ide, menentukan kata kunci, otak kirilah yang bekerja. Sehingga pada saat guru menggunakan media sebagai media pembelajaran, kedua belahan otak siswa bekerja. Bekerjanya kedua belah otak siswa menjadikan siswa lebih cepat mengingat informasi yang di dapat, siswa merasa bahagia dan juga tidak tertekan saat pembelajaran.

Emosi siswa saat pembelajaran menjadi tenang dan stabil, sehingga pada pembelajaran berikutnya siswa tidak jenuh dan bersemangat dalam belajar. Saat siswa belajar pun tidak hanya melibatkan IQ tetapi juga emosi,

sehingga dapat menuntun keputusan siswa sepanjang waktu. Hal ini seperti pendapat Daniel Goleman yang mengatakan bahwa seseorang dalam menjalani kehidupan dan belajar bukan saja melibatkan IQ tetapi juga melibatkan emosi suasana dan pikiran (kekuatan emosi) (Bobbi de Porter dkk, 2000: 22).

Pembelajaran yang melibatkan emosi dan perasaan pribadi serta kecakapan amat berpengaruh dan bertahan. Media pembelajaran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan respons emosional seperti takut, cemas, empati, cinta kasih dan kesenangan.

2. Bahan Pelajaran Menjadi Lebih Jelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih jelas dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran menjadi lebih terperinci dan mudah dipahami siswa. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan materi secara lebih bervariasi, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkret.

3. Metode Mengajar Menjadi Lebih Bervariasi

Pemanfaatan media menjadikan metode mengajar menjadi lebih bervariasi dan tidak membuat siswa bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar serta lebih menyenangkan.

Rahadi (2003: 18-19) berpendapat bahwa media pembelajaran memiliki beberapa nilai praktis diantaranya:

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman siswa
- 2) Media pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi serta merangsang kegiatan siswa dalam belajar
- 3) Media pembelajaran dapat mempengaruhi abstraksi
- 4) Media pembelajaran dapat memperkenalkan, memperbaiki, meningkatkan, dan memperjelas pengertian konsep dan fakta
- 5) Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia
- 6) Media dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu
- 7) Media dapat menyajikan obyek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas.

4. Siswa Dapat Lebih Banyak Melakukan Kegiatan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa bisa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan pemanfaatan media pembelajaran, memungkinkan para siswa melakukan lebih banyak kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dan pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Media pembelajaran berbasis

TIK merupakan teknologi yang menggabungkan antara komputer dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data suara dan video atau seperangkat peralatan modern yang dapat menyajikan informasi atau pesan (yang berkaitan dengan materi pelajaran), merangsang pikiran, perasaan dan keinginan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

5. Guru kurang Menguasai Media Pembelajaran Berbasis TIK

Guru adalah suatu jabatan profesional, yang meliputi syarat-syarat fisik, mental, atau kepribadian, pengetahuan dan keterampilan (Hamalik, 2002: 59). Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam jenjang pendidikan apapun, yang mencakup kompetensi kepribadian dan kemasyarakatan. Kompetensi tersebut saling berkaitan secara terpadu pada seorang guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan hubungan sosial kemasyarakatan.

Kompetensi guru sangat penting karena dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru, pembelajaran akan berjalan lancar dan materi-materi yang diberikan mudah dipahami oleh siswa. Di SMP Negeri 5 Semarang, kompetensi gurunya masih kurang dalam pengoperasian media berbasis TIK dan mempersiapkan sebagai media pembelajaran. Guru dituntut mencoba hal-hal baru di bidang pendidikan seperti memvariasikan metode dalam mengajar dengan memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang sebelumnya guru harus memahami fungsi dan manfaatnya

sebagai media pembelajaran serta mencari informasi bagaimana cara pengoperasian media tersebut.

6. Kondisi Media Pembelajaran Berbasis TIK

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi media pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 5 Semarang sudah cukup baik namun ada salah satu media yang dalam kondisi kurang baik sehingga proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran menjadi terganggu dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Media yang mengalami kerusakan tidak segera diperbaiki oleh pihak sekolah, karena sekolah belum memiliki tenaga teknis khusus dalam memperbaiki media teknologi informasi dan komunikasi.

Media teknologi informasi dan komunikasi sangat rentan mengalami kerusakan sehingga dalam menggunakan media tersebut harus memperhatikan beberapa teknik agar media yang dipergunakan itu dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan media tersebut. Oleh karena itu, dalam penggunaan media sebaiknya guru PKn SMP Negeri 5 Semarang perlu mengetahui terlebih dahulu cara pengoperasian media tersebut secara benar agar tidak mudah mengalami kerusakan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Semarang kurang dimanfaatkan dengan baik karena masih ada media atau alat bantu yang tersedia tetapi tidak dimanfaatkan dalam pembelajaran, selain itu ada kendala lain yaitu guru juga kurang mampu dalam mengoperasikan media berbasis TIK. Kemampuan guru dalam pemanfaatan media masih kurang terutama ketika mempersiapkan dan memanfaatkan media pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Semarang dari segi jenis cukup lengkap tapi jumlahnya masih kurang. Dampak pemanfaatan media pembelajaran pada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan rangsangan kegiatan belajar serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
2. Hambatan dalam pemanfaatan media berbasis TIK adalah kompetensi guru dan biaya. Kemampuan guru dalam pemanfaatan media TIK masih kurang karena guru PKn di SMP Negeri 5 Semarang tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan TIK dan mencari informasi serta pengetahuan tentang media teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini.

Kendala lainnya adalah kondisi media pembelajaran yang dimiliki SMP Negeri 5 Semarang masih kurang diperhatikan dan cenderung diabaikan oleh pihak sekolah, misalnya saja ada salah satu media komputer di kelas yang mengalami kerusakan tetapi tidak segera diperbaiki. Hal itu dikarenakan pihak sekolah tidak memiliki tenaga teknis khusus yang langsung dapat memperbaiki media yang mengalami kerusakan tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya guru mengikuti pelatihan TIK serta wajib mencari buku panduan yang berisi informasi dan pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi khususnya media pembelajaran berbasis TIK yang dimanfaatkan dalam pembelajaran.
2. Bagi sekolah, pihak sekolah dan pemerintah diharapkan dapat bekerja sama untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani Niken & Haryanto Dany. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif dan Perspektif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arsyad Azhar, Prof. Dr. M.A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan Alwi. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Isjoni & Firdaus. 2008. *Pembelajaran Terkini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir, Abdul dan Terra Ch. Triwahyuni. 2008. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Miarso, Yusufhadi,. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasution. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Depdiknas Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sadiman, Arif S, dkk. 1996. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 1990. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali.
- Santosa, Kukuh. 2007. Jenis, Karakteristik dan Media Pembelajaran. Makalah disajikan dalam workshop pembuatan media pembelajaran, Unnes, 23 Mei.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud
- Supriyanto, Aji. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Wahid, Fatlul. 2007. *Teknologi Informasi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsihna, Jaka. 2005. *Dilema Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi (ICT) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Teknodik*. Edisi no. 16/IX/Teknodik/Juni.
- http://ictcommunity.multiply.com/journal/item/17/PEMANFAATAN_MEDIA_BERBASIS_ICT_TERHADAP_PEMBELAJARAN_DI_SEKOLAH (sabtu, 19 jan 2011 : 17.14)

lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN
 Kampus Sekaran Gunungpati, Gd. C.4. Telp/Fax. (024) 8508014/ 8508006-Semarang

Nomor : 1231/H37.1.3/PP/2011
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 MAY 2011

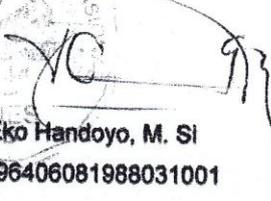
Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 5 Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan Penelitian untuk menyusun skripsi, oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Nova Dela Ria Ika Sejati
 NIM : 3401407014
 Semester : VIII (delapan)
 Jurusan : Hukum dan Kewarganegaraan
 Prodi/Jenjang : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/ (S1)
 Alamat : Jl. Cempakasari Kos Arimi 2, Sekaran Gunungpati Kota Semarang
 No. Hp. : 085865221403
 Judul : "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PKn BERBASIS TIK PADA SMP NEGERI 5 SEMARANG"
 Alokasi Waktu : bulan Mei s/d Juli 2011

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Pembantu Dekan Bid. Akademik,

 Drs. Eko Handoyo, M. Si
 NIP 196406081988031001

Tembusan:
 1. Dekan
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 Fakultas Ilmu Sosial UNNES

lampiran 2



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP 5**

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional

Website: <http://smp5-smg.sch.id>. E-mail: smpn5smg@ymail.com

Jalan Sultan Agung (Pasar Kagok) Telp. 024-8315140 Fax. 024-850183 Kode Pos 50252 Semarang

SURAT KETERANGAN

No. 070/265 / 2011

1. Dasar Surat Dekan UNNES No. 1231/H37.1.3/PP/2011, Tgl. 10/07/2011, Hal. Permohonan Ijin Penelitian
2. Kepala SMP Negeri 5 Semarang, menerangkan bahwa :

- Nama	:	NOVA DELA RIA IKA SEJATI
- N I M	:	340 140 7014
- Semester	:	VIII / delapan
- Jurusan	:	Hukum dan Kewarganegaraan
- Prodi/Jenjang	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah mengadakan / melaksanakan observasi / penelitian pada :

- Sekolah	:	SMP Negeri 5 Semarang
- Waktu Pelaksanaan	:	Mei s.d. Juli 2011
- Lamanya	:	1 (satu) bulan
- Judul Penelitian	:	"Pemanfaatan Media Pembelajaran P.Kn Berbasis TIK pada SMP Negeri 5 Semarang"

3. Demikian harap menjadikan maklum.

Semarang, 12 Juli 2011

Kepala



H. Sularto, S.Pd, MM.

NIP.19580312 197903 1 009

LAMPIRAN 3

FOTO-FOTO HASIL OBSERVASI



Wawancara dengan Pak Suparno (Wakasek)



SMP Negeri 5 Semarang



Wawancara dengan Bu Ruri (guru PKn)



Wawancara dengan siswa kelas VIII



Pengoperasian laptop dengan memanfaatkan LCD



LCD Proyektor



Pemanfaatan media komputer oleh guru



Pemanfaatan media LCD di ruang kelas VIII



Perpustakaan sekolah



Komputer dengan jaringan internet



Media televisi



Media Komputer



Ruang Laboratorium komputer



Saat poses belajar mengajar berlangsung



Pemanfaatan internet oleh guru



pemanfaatan internet oleh siswa

LAMPIRAN 4

PEDOMAN OBSERVASI
PEMENFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI (TIK) PADA SMP NEGERI 5 SEMARANG

Fokus	Indikator	Hal yang di observasi
Tingkat pengetahuan guru tentang media pembelajaran berbasis TIK	Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK	Persiapan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK
		Pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK
	Tanggapan guru tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	Tanggapan guru terhadap pemahaman materi oleh siswa
		Tanggapan guru terhadap ketertarikan siswa pada media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi
Tanggapan guru terhadap kemudahan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	Tanggapan guru terhadap kemudahan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	
	Tanggapan guru terhadap kemudahan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	
Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	Pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran	Pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran PKn

komunikasi		Pemanfaatan VCD sebagai media pembelajaran PKn
		Pemanfaatan televisi sebagai media pembelajaran PKn
		Pemanfaatan radio sebagai media pembelajaran PKn
		Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran PKn
	Manfaat media pembelajaran berbasis TIK	Manfaat media pembelajaran berbasis TIK bagi guru
		Manfaat media pembelajaran berbasis TIK bagi siswa
Ketersediaan sarana dan prasarana	Jenis media pembelajaran	Jenis media pembelajaran yang tersedia di sekolah
		Jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia di sekolah
	Fasilitas penunjang media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	Ruang yang tersedia
		Jaringan listrik
Hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Waktu Kondisi ruang kelas Kemampuan guru mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	

PEDOMAN WAWANCARA
PEMENFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI (TIK) PADA SMP NEGERI 5 SEMARANG
(untuk guru)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Umur :

Jenis Kelamin :

A. Tingkat pengetahuan guru tentang media pembelajaran berbasis TIK

1. Apa yang Bapak/Ibu guru ketahui mengenai media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi?
2. Ada berapa jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang Bapak/Ibu ketahui?
3. Jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi apa yang Bapak/Ibu kuasai?
4. Apakah manfaat media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri bagi Bapak/Ibu guru?
5. Selain bagi guru, apakah manfaat media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi bagi siswa?
6. Tujuan apa yang ingin Bapak/Ibu guru capai bila menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran PKn?
7. Apakah dengan Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi siswa menjadi lebih tertarik pada materi yang diajarkan?
8. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan?

B. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

9. Dalam satu semester berapa kali Bapak/Ibu guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PKn?

10. Apakah dalam pengajaran pada setiap kelas Bapak/Ibu guru pernah memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran?
11. Apakah dalam pengajaran pada setiap kelas Bapak/Ibu guru pernah memanfaatkan VCD pembelajaran sebagai media pembelajaran?
12. Apakah dalam pengajaran pada setiap kelas Bapak/Ibu guru pernah memanfaatkan televisi sebagai media pembelajaran?
13. Apakah dalam pengajaran pada setiap kelas Bapak/Ibu guru pernah memanfaatkan radio sebagai media pembelajaran?
14. Apakah dalam pengajaran pada setiap kelas Bapak/Ibu guru pernah memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran?
15. Pernahkah dalam satu materi pelajaran Bapak/Ibu guru memanfaatkan lebih dari satu media pembelajaran TIK?

C. Ketersediaan sarana dan prasarana

16. Berapakah jumlah keseluruhan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah saat ini?
17. Jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi apa saja yang tersedia di sekolah ini?
18. Apakah di perpustakaan sekolah terdapat buku teks PKn dan media pembelajaran lain mengenai materi PKn?
19. Bagaimanakah penempatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di sekolah saat ini?
20. Salah satu penunjang media pembelajaran berbasis TIK yaitu adanya jaringan listrik, berapakah besar voltase listrik di sekolah saat ini?

D. Hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

21. Apakah dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, waktu yang tersedia mencukupi?
22. Apakah kondisi ruang kelas memungkinkan bila menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi?
23. Apakah Bapak/Ibu guru dapat mengoperasikan komputer sebagai media pembelajaran PKn?

24. Kendala apa yang dihadapi Bapak/Ibu guru jika memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran PKn?
25. Kendala apa yang dihadapi Bapak/Ibu guru jika memanfaatkan televisi sebagai media pembelajaran PKn?
26. Kendala apa yang dihadapi Bapak/Ibu guru jika memanfaatkan VCD pembelajaran sebagai media pembelajaran PKn?
27. Kendala apa yang dihadapi Bapak/Ibu guru jika memanfaatkan radio sebagai media pembelajaran PKn?
28. Kendala apa yang dihadapi Bapak/Ibu guru jika memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran PKn?
29. Apakah Bapak/Ibu guru pernah menggunakan powerpoint untuk mempermudah penyampaian materi yang diajarkan?
30. Apakah Bapak/Ibu guru bisa membuat powerpoint?
31. Dalam proses belajar mengajar pernahkah Bapak/Ibu guru menggunakan lebih dari satu media pembelajaran?
32. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu guru rasakan selama menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi?
33. Apakah Bapak/Ibu guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran PKn masih memerlukan bantuan teknisi atau tidak?

PEDOMAN WAWANCARA
PEMENFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI (TIK) PADA SMP NEGERI 5 SEMARANG
(untuk siswa)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :

A. Tingkat pengetahuan siswa tentang media pembelajaran berbasis TIK

1. Apa yang Anda ketahui tentang teknologi informasi dan komunikasi?
2. Apa yang Anda ketahui tentang internet?
3. Apa yang Anda ketahui tentang browsing dan download?
4. Jika Bapak/Ibu guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, apakah dapat membantu Anda memahami materi yang diajarkan?
5. Manfaat apa yang Anda dapat setelah Bapak/Ibu guru Anda menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PKn?
6. Apakah dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, membuat Anda tertarik dalam pemahaman materi pelajaran?

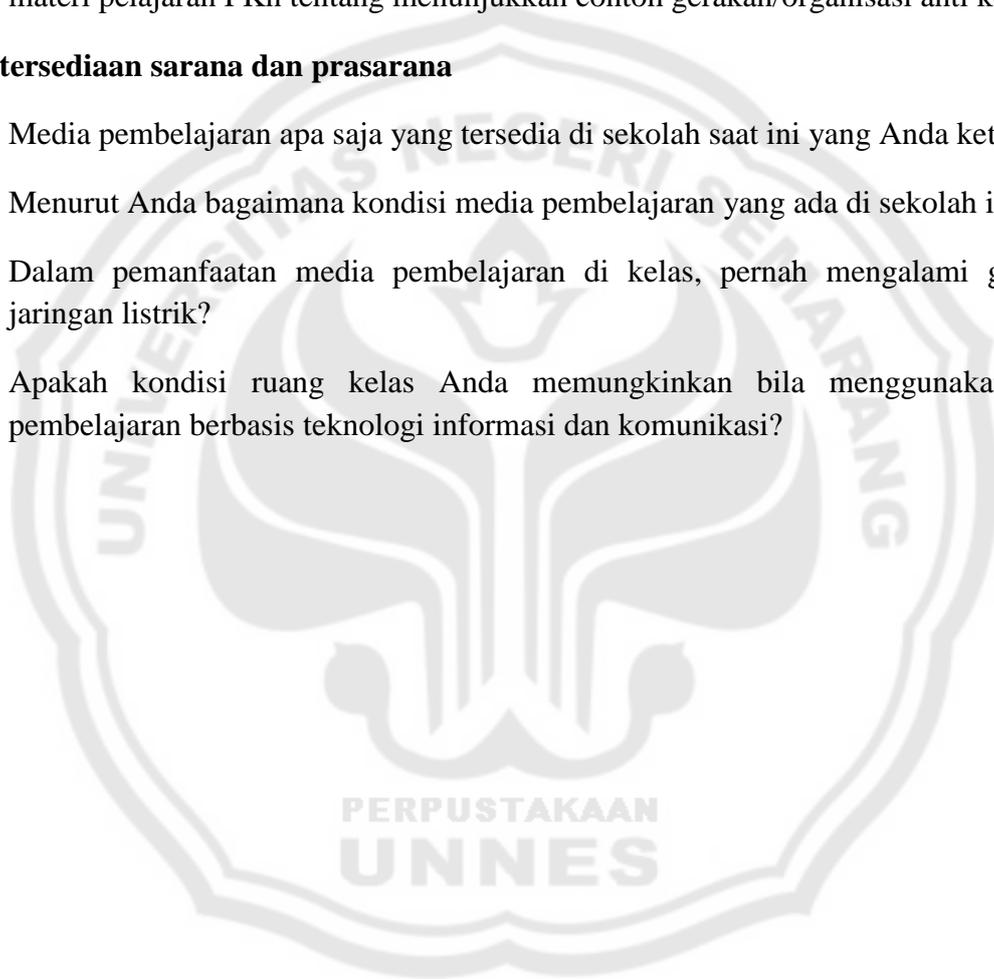
B. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

7. Pernahkah Anda memanfaatkan Internet untuk mencari materi atau tugas mata pelajaran PKn pada kompetensi dasar tentang menganalisis macam-macam tindak pidana korupsi?
8. Apakah di dalam mengajar PKn Bapak/Ibu guru Anda pernah memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran?
9. Apakah di dalam mengajar PKn Bapak/Ibu guru Anda pernah memanfaatkan VCD pembelajaran sebagai media pembelajaran?

10. Apakah di dalam mengajar PKn Bapak/Ibu guru Anda pernah memanfaatkan televisi sebagai media pembelajaran?
11. Apakah di dalam mengajar PKn Bapak/Ibu guru Anda pernah memanfaatkan radio sebagai media pembelajaran?
12. Apakah di dalam mengajar PKn Bapak/Ibu guru Anda pernah memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran?
13. Apakah guru Anda memanfaatkan media pembelajaran VCD pembelajaran pada materi pelajaran PKn tentang menunjukkan contoh gerakan/organisasi anti korupsi?

C. Ketersediaan sarana dan prasarana

14. Media pembelajaran apa saja yang tersedia di sekolah saat ini yang Anda ketahui?
15. Menurut Anda bagaimana kondisi media pembelajaran yang ada di sekolah ini?
16. Dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas, pernah mengalami gangguan jaringan listrik?
17. Apakah kondisi ruang kelas Anda memungkinkan bila menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi?



LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA
PEMENFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI (TIK) PADA SMP NEGERI 5 SEMARANG
(untuk guru)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden : Roomsari
Umur :
Jenis Kelamin : perempuan

A. Tingkat pengetahuan guru tentang media pembelajaran berbasis TIK

1. Apa yang Bapak/Ibu guru ketahui mengenai media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi?

Jawab: teknologi informasi dan komunikasi adalah sumber daya teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi, penciptaan, penyebaran, penyimpanan dan pengelolaan informasi

2. Ada berapa jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang Bapak/Ibu ketahui?

Jawab: banyak tapi untuk jelasnya tanya langsung ke bagian sarana dan prasarana

3. Jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi apa yang Bapak/Ibu kuasai?

Jawab: bisa semua

4. Apakah manfaat media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri bagi Bapak/Ibu guru?

Jawab: materi dapat disampaikan dengan menyenangkan dan tidak membosankan

5. Selain bagi guru, apakah manfaat media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi bagi siswa?

Jawab: jika belum mengerti dapat di ulang-ulang, bisa mengetahui informasi di seluruh dunia

6. Tujuan apa yang ingin Bapak/Ibu guru capai bila menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran PKn?

Jawab: mendapat hasil yang ingin dicapai sesudah penyampaian materi

7. Apakah dengan Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi siswa menjadi lebih tertarik pada materi yang diajarkan?

Jawab: iya, menjadi sangat tertarik

8. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan?

Jawab: iya

B. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

9. Dalam satu semester berapa kali Bapak/Ibu guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PKn?

Jawab: 3 kali

10. Apakah dalam pengajaran pada setiap kelas Bapak/Ibu guru pernah memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran?

Jawab: pernah

11. Apakah dalam pengajaran pada setiap kelas Bapak/Ibu guru pernah memanfaatkan VCD pembelajaran sebagai media pembelajaran?

Jawab: tidak pernah

12. Apakah dalam pengajaran pada setiap kelas Bapak/Ibu guru pernah memanfaatkan televisi sebagai media pembelajaran?

Jawab: tidak pernah, tapi pernah memberi tugas rumah untuk mencari informasi melalui media televisi di rumah

13. Apakah dalam pengajaran pada setiap kelas Bapak/Ibu guru pernah memanfaatkan radio sebagai media pembelajaran?

Jawab: tidak pernah

14. Apakah dalam pengajaran pada setiap kelas Bapak/Ibu guru pernah memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran?

Jawab: pernah

15. Pernahkah dalam satu materi pelajaran Bapak/Ibu guru memanfaatkan lebih dari satu media pembelajaran TIK?

Jawab: pernah

C. Ketersediaan sarana dan prasarana

16. Berapakah jumlah keseluruhan media pembelajaran media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah saat ini?

Jawab: tanya dengan bagian saptas

17. Jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi apa saja yang tersedia di sekolah ini?

Jawab: tanya dengan bagian saptas

18. Apakah di perpustakaan sekolah terdapat buku teks PKn dan media pembelajaran lain mengenai materi PKn?

Jawab: ada

19. Bagaimanakah penempatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di sekolah saat ini?

Jawab: LCD tersedia di setiap ruang kelas

20. Salah satu penunjang media pembelajaran berbasis TIK yaitu adanya jaringan listrik, berapakah besar voltase listrik di sekolah saat ini?

Jawab: tanya langsung ke bagian saptas

D. Hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

21. Apakah dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, waktu yang tersedia mencukupi?

Jawab: harus mencukupi

22. Apakah kondisi ruang kelas memungkinkan bila menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi?

Jawab: iya

23. Apakah Bapak/Ibu guru dapat mengoperasikan komputer sebagai media pembelajaran PKn?

Jawab: bisa

24. Kendala apa yang dihadapi Bapak/Ibu guru jika memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran PKn?

Jawab: media komputer yang ada di kelas ada yang rusak

25. Kendala apa yang dihadapi Bapak/Ibu guru jika memanfaatkan televisi sebagai media pembelajaran PKn?

Jawab: sama dengan kendala ketika memanfaatkan radio

26. Kendala apa yang dihadapi Bapak/Ibu guru jika memanfaatkan VCD pembelajaran sebagai media pembelajaran PKn?

Jawab: tidak pernah memanfaatkan

27. Kendala apa yang dihadapi Bapak/Ibu guru jika memanfaatkan radio sebagai media pembelajaran PKn?

Jawab: harus menyesuaikan jadwal siaran dengan jam pelajaran

28. Kendala apa yang dihadapi Bapak/Ibu guru jika memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran PKn?

Jawab: tidak ada

29. Apakah Bapak/Ibu guru pernah menggunakan powerpoint untuk mempermudah penyampaian materi yang diajarkan?

Jawab: pernah

30. Apakah Bapak/Ibu guru bisa membuat powerpoint?

Jawab: bisa

31. Dalam proses belajar mengajar pernahkah Bapak/Ibu guru menggunakan lebih dari satu media pembelajaran?

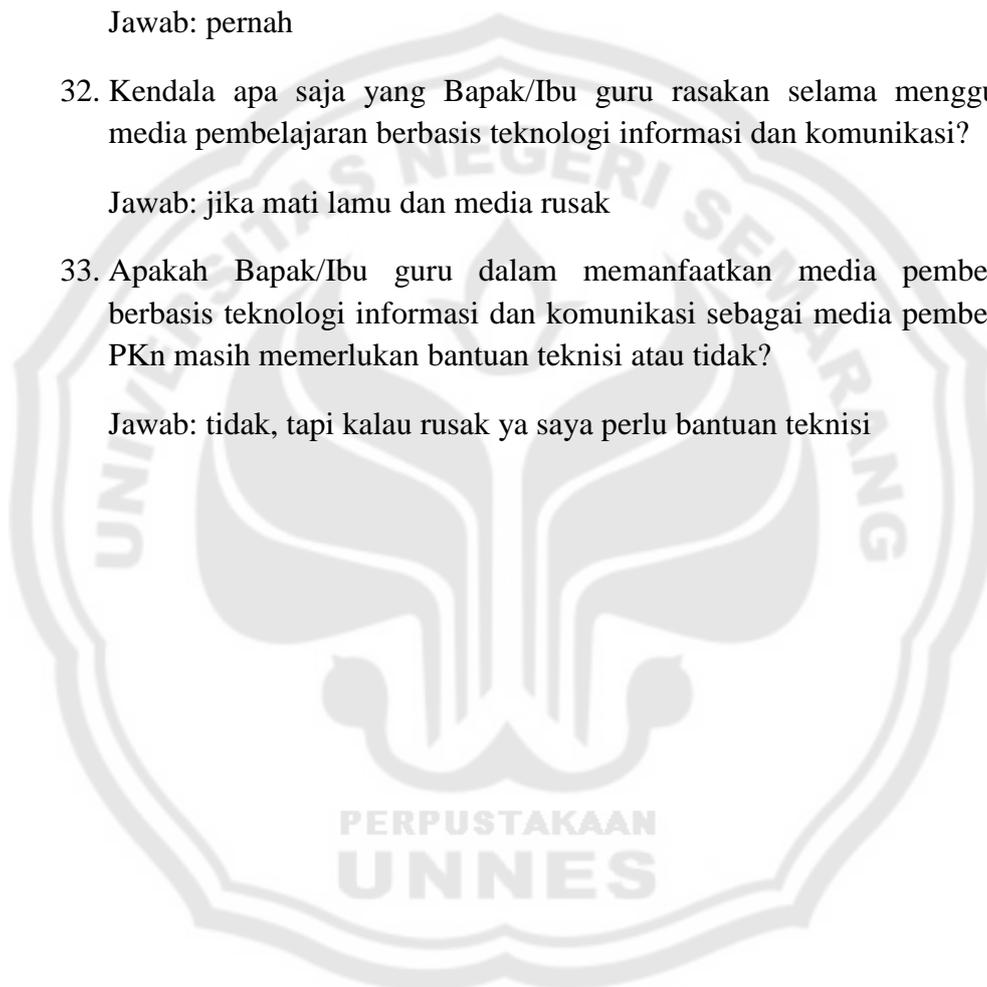
Jawab: pernah

32. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu guru rasakan selama menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi?

Jawab: jika mati lampu dan media rusak

33. Apakah Bapak/Ibu guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran PKN masih memerlukan bantuan teknis atau tidak?

Jawab: tidak, tapi kalau rusak ya saya perlu bantuan teknis



PEDOMAN WAWANCARA
PEMENFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI (TIK) PADA SMP NEGERI 5 SEMARANG
(untuk siswa)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden : Rizky
Umur :
Jenis Kelamin : laki-laki
Kelas : VIII

D. Tingkat pengetahuan siswa tentang media pembelajaran berbasis TIK

1. Apa yang Anda ketahui tentang teknologi informasi dan komunikasi?

Jawab: suatu teknologi terkini yang dapat kita akses kapanpun dan dimanapun

2. Apa yang Anda ketahui tentang internet?

Jawab: suatu alat teknologi informasi dan komunikasi untuk mencari tentang apa saja di seluruh penjuru dunia

3. Apa yang Anda ketahui tentang browsing dan download?

Jawab: Browsing adalah pencarian lewat media internet tentang informasi dan berita terkini, Download lagu dan film

4. Jika Bapak/Ibu guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, apakah dapat membantu Anda memahami materi yang diajarkan?

Jawab: iya

5. Manfaat apa yang Anda dapat setelah Bapak/Ibu guru Anda menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PKn?

Jawab: materi bisa lebih ringkas dan bisa di ulang-ulang

6. Apakah dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, membuat Anda tertarik dalam pemahaman materi pelajaran?

Jawab: iya

E. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

7. Pernahkah Anda memanfaatkan Internet untuk mencari materi atau tugas mata pelajaran PKn pada kompetensi dasar tentang menganalisis macam-macam tindak pidana korupsi?

Jawab: pernah

8. Apakah di dalam mengajar PKn Bapak/Ibu guru Anda pernah memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran?

Jawab: pernah

9. Apakah di dalam mengajar PKn Bapak/Ibu guru Anda pernah memanfaatkan VCD pembelajaran sebagai media pembelajaran?

Jawab: tidak

10. Apakah di dalam mengajar PKn Bapak/Ibu guru Anda pernah memanfaatkan televisi sebagai media pembelajaran?

Jawab: tidak

11. Apakah di dalam mengajar PKn Bapak/Ibu guru Anda pernah memanfaatkan radio sebagai media pembelajaran?

Jawab: tidak

12. Apakah di dalam mengajar PKn Bapak/Ibu guru Anda pernah memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran?

Jawab: pernah

13. Apakah guru Anda memanfaatkan media pembelajaran VCD pembelajaran pada materi pelajaran PKn tentang menunjukkan contoh gerakan/organisasi anti korupsi?

Jawab: tidak

F. Ketersediaan sarana dan prasarana

14. Media pembelajaran apa saja yang tersedia di sekolah saat ini yang Anda ketahui?

Jawab: papan tulis, VCD pembelajaran, LCD, komputer, jaringan internet

15. Menurut Anda bagaimana kondisi media pembelajaran yang ada di sekolah ini?

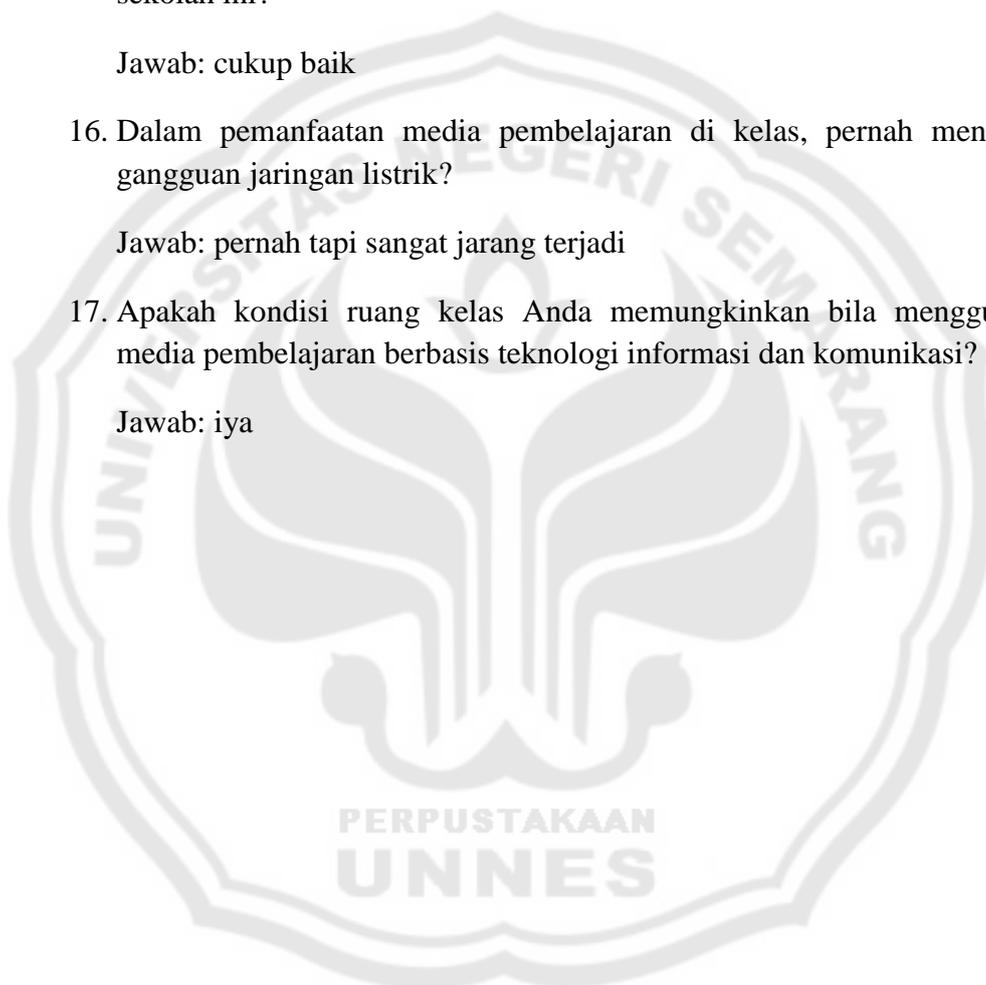
Jawab: cukup baik

16. Dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas, pernah mengalami gangguan jaringan listrik?

Jawab: pernah tapi sangat jarang terjadi

17. Apakah kondisi ruang kelas Anda memungkinkan bila menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi?

Jawab: iya



Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Semarang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: VII / satu
Nama Guru Mapel	: Dra. Roomsari Triputratmi
NIP	: 19590923 198603 2007
Standar Kompetensi	: 1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
Kompetensi Dasar	: 1.1 Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan yang berlaku dalam masyarakat
Indikator	: - Menjelaskan hakekat norma - Menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat - Menguraikan macam-macam norma
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

- Mendeskripsikan pengertian norma
- Mendeskripsikan fungsi norma
- Mendeskripsikan tujuan norma
- Menguraikan macam-macam norma

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Norma

Pengertian dari norma adalah kaidah / pedoman / aturan atau ketentuan untuk mengatur hubungan antar individu dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan atau perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama karena banyak orang menyukai dan menganggapnya penting.

Adat istiadat adalah tata kelakuan yang bersifat kekal dan turun temurun.

Peraturan adalah tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dikenal istilah peraturan perundang-undangan.

2. Fungsi norma adalah melindungi hak-hak setiap orang agar tidak dilanggar oleh orang lain.
3. Tujuan/ manfaat norma yaitu mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat agar tercipta ketertiban, keadilan, kedamaian dan kesejahteraan.
4. Macam-macam norma

Sedangkan macam-macam norma dalam masyarakat yaitu :

- a. Norma Agama
adalah norma yang bersumber dari Tuhan yang berada dalam kitab suci, berisi anjuran, perintah dan larangan. Sifatnya mengikat umat beragama. Bagi yang melanggar sanksinya mendapat dosa dan yang melaksanakan mendapat pahala.
- b. Norma Kesusilaan
adalah norma yang bersumber dari hati nurani manusia yang tidak pernah bohong. Sifatnya mengikat. Bagi yang melanggar sanksinya dikucilkan dari masyarakat.
- c. Norma Kesopanan
adalah norma yang bersumber dari tata pergaulan hidup bermasyarakat. Sifatnya mengikat. Bagi yang melanggar sanksinya dicela, dicemooh.
- d. Norma Hukum
adalah norma yang dibuat oleh pejabat yang berwenang, berisi perintah dan larangan. Sifatnya mengikat dan memaksa. Sanksinya jelas dan tegas.

C. Metode Pembelajaran

Metode diskusi, presentasi

D. Media Belajar

Papan Tulis, Laptop, Power Point

E. Sumber/ Bahan/ Alat Belajar

- Buku teks siswa kelas VII
- Buku Pengayaan siswa kelas VII
- Contoh norma,
- Orang tua
- Tokoh masyarakat setempat
- artikel/berita di media massa

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- 1 Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
 - a. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Penjajakan kesiapan belajar peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi yang akan diajarkan yaitu mengenai pengertian, fungsi, dan tujuan norma
 - c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.
- 2 Kegiatan Inti (75 menit)
 - Eksplorasi
 - Guru menjelaskan materi mengenai pengertian norma
 - Guru menjelaskan materi mengenai fungsi dan tujuan norma
 - Guru menjelaskan materi mengenai macam-macam norma
 - Siswa mampu memahami dan menguraikan pengertian norma serta dapat memberi contoh mengenai Norma yang ada dalam Masyarakat
 - Elaborasi
 - Guru mengelompokkan siswa masing-masing 2-3 orang
 - Tiap siswa dalam kelompok mengamati gambar yang ada pada slide powerpoint yang sudah dibuat oleh guru
 - Setiap kelompok mendiskusikan apa yang ada pada gambar tersebut, kemudian menceritakan gambar tersebut
 - Setelah selesai diskusi maka setiap wakil dari masing-masing kelompok tersebut mempresentasikan hasil diskusinya
 - Siswa yang lain memperhatikan dan mengoreksi hasil presentasinya
 - Siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah didiskusikan dan guru sebagai fasilitator.

- Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai hasil diskusi yang telah dilaksanakan.
 - Konfirmasi
 - Guru mengkonfirmasi jalannya tanya jawab siswa.
 - Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
 - Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
 - Siswa secara mandiri dan bertanggung jawab dalam melakukan tanya jawab bersama siswa lain dan guru di dalam kelas.
- 3 Kegiatan Akhir (10 menit)
- a. Menutup Pelajaran dengan memberikan pengarahan dan motivasi agar lebih rajin dalam belajar.

G. Penilaian

1. Teknik : Non tes
2. Bentuk instrumen : Soal Diskusi

Soal:

Amati gambar kemudian Diskusikan bersama kelompokmu dan laporkanlah hasilnya di depan kelas mengenai Norma yang ada dalam Masyarakat.

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Sikap				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4		
1.							
2.							
3.							
4.							
dst							

Ket.

1. Penguasaan Materi
2. Kerjasama
3. Keaktifan
4. Berani Tampil

Mengetahui

Kepala SMPN 5 Semarang

Semarang, Juli 2011

Guru Mata Pelajaran

H. Suharto. SPd, MM
NIP 19580312 197903 1009

Dra. Roomsari Tripudratmi
NIP 19590923 1986032007

